

# **ANALISIS LITERASI AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTsN 2 BANDA ACEH**

Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu perpustakaan pada  
program sastra (S-1) Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Disusun oleh:

**ULFA KHAIRAWATI**

NIM. 200503098



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
TAHUN 2025 M/1446 H**

**ANALISIS LITERASI AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTsN 2  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S-1)  
Ilmu Perpustakaan**

**Diajukan Oleh:**

**ULFA KHAIRAWATI  
NIM. 200503098**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui untuk Dimunagasyahkan oleh:**

**Pembimbing I**

**Dr. Zulkhairi, M.A  
NIP. 197901042009011005**

**Pembimbing II**

**Asnawi, S. IP., M.IP.  
NIP. 198811222020121010**

**Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**



**Mukhtaruddin, S. Ag., M.LIS.  
NIP. 197711152009121001**

## SKRIPSI

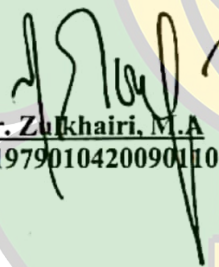
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus dan  
Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu (S1)  
Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 09 Januari 2025 M  
09 Rajab 1446 H

Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



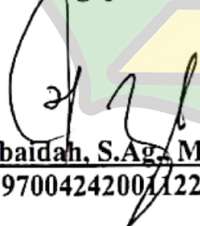
Dr. Zulkhairi, M.A  
NIP. 197901042009011005

Sekretaris



Asnawi, S.IP., M.IP.  
NIP. 198811222020121010

Penguji I



Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed.  
NIP. 197004242001122001

Penguji II



Drs. Syukrinur, M.L.I.S  
NIP. 196801252000031002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



Svarifuddin, M. Ag., Ph.D  
NIP. 197901042009011005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ulfa Khairawati

NIM 200503098

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisis Literasi Al-Qur'an Terhadap Perilaku Siswa di MTsN 2 Banda Aceh

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 23 Desember 2024

Peneliti,



Ulfa Khairawati

NIM. 200503098

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, serta Shalawat dan salam kepangkuan Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“ANALISIS LITERASI AL-QUR’AN TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTsN 2 BANDA ACEH”** guna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana Ilmu Perpustakaan pada fakultas Adab dan Humaniora.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-nya, kesehatan dan rezeki yang berlimpah.
2. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Mukhtar dan Ibunda Mutiawati serta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan juga tak henti-hentinya mendoakan penulis.
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan.
4. Bapak Asnawi, S.IP., M.IP. selaku dosen wali yang telah banyak memberi semangat dan arahan selama penulis menjadi mahasiswa Ilmu Perpustakaan.
5. Bapak Dr. Zulkhairi, M.A dan Bapak Asnawi, S.IP., M.IP. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Ilmu perpustakaan yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.



7. Terimakasih kepada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan Beasiswa kepada penulis selama melangsungkan perkuliahan di Fakultas Adab dan Humaniora.
8. Untuk sahabat setia Witria yang selalu membantu, memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.



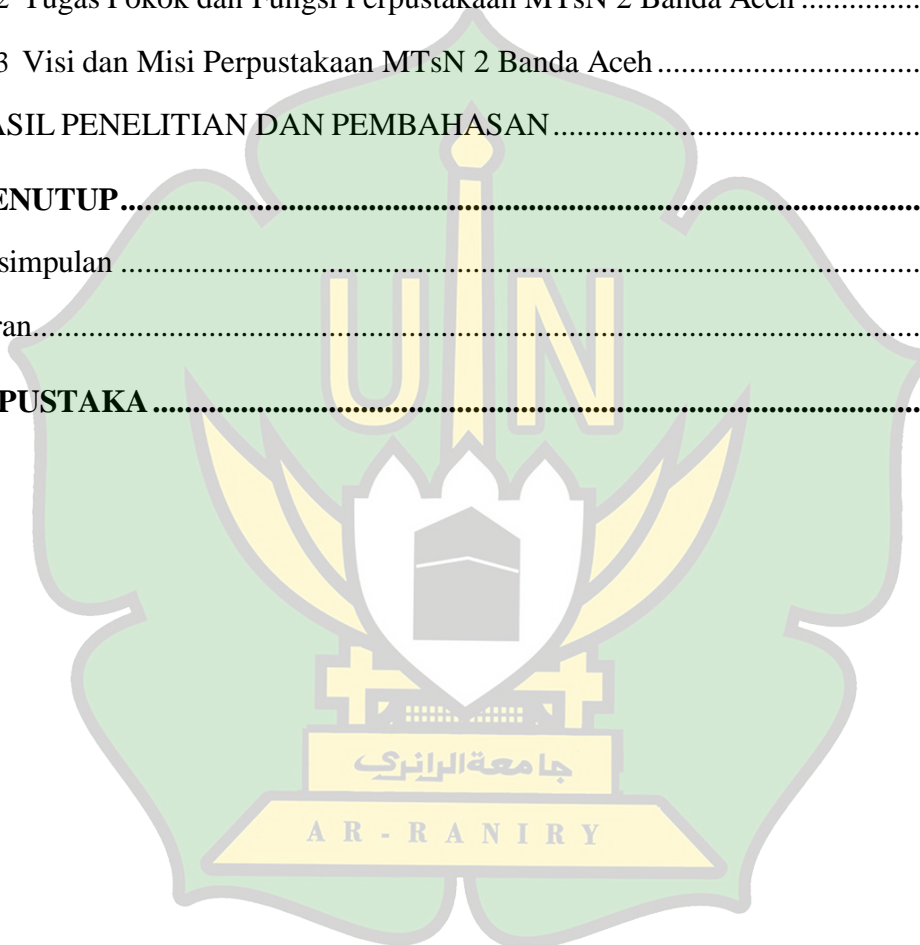
# DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING  
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH  
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK .....	iii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Penjelasan Istilah.....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Literasi Al-Qur'an.....	16
2.2.1 Pengertian Literasi .....	16
2.2.2 Pengertian Al-Qur'an .....	18
2.2.3 Pengertian Literasi Al-Qur'an .....	19
2.3 Pentingnya Literasi Al-Qur'an .....	22
2.4 Perilaku Siswa .....	28
2.4.1 Pengertian Karakter Siswa .....	28
2.4.2 Pembentukan Karakter Siswa.....	30
2.4.3 Tujuan, Fungsi dan Manfaat Karakter .....	35
2.4.4 Nilai Pendidikan Karakter .....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38

3.3 Fokus Penelitian .....	38
3.4 Subjek dan Objek .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6 Analisis Data .....	41
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
4.1.1 Sejarah Perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh .....	43
4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh .....	43
4.1.3 Visi dan Misi Perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh .....	44
4.3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>





## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Literasi Al-Qur’an Terhadap Perilaku Siswa Di MTsN 2 Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah (PKH) Program Khatam Harian dapat meningkatkan Literasi Al-Qur’an bagi siswa-siswi di MTsN 2 Banda Aceh dan Untuk mengetahui (PKH) Program Khatam Harian dapat Menumbuhkan Perilaku Siswa-Siswi di MTsN 2 Banda Aceh. Literasi Al-Qur’an adalah suatu kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Al-Qur’an dan memahami risalah yang terkandung dalam Al-Qur’an, memahami tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah Literasi Al-Qur’an Terhadap Perilaku Siswa Di MTsN 2 Banda Aceh. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah: (1) Pustakawan di MTsN 2 Banda Aceh. Kriteria: Kepala Perpustakaan. (2) 6 Siswa/siswi di MTsN 2 Banda Aceh. Kriteria: (1) Siswa Kelas III (2) yang sering mengikuti program PKH (3) Yang nilai tinggi (melalui PKH sudah berhasil meraih juara MTQ). Teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: 1. Observasi, 2. Wawancara, Wawancara dilakukan untuk Tanya jawab dengan pustakawan dan siswa-siswi MTsN 2 Banda Aceh. Pada proses ini peneliti melakukan wawancara dengan 1 orang pustakawan, 6 siswa pada MTsN 2 Banda Aceh tentang kegiatan literasi Al-Qur’an yang dilaksanakan di perpustakaan sekolah MTsN 2 Banda Aceh dan kaitannya dengan peningkatan Literasi Al-Qur’an dan Menumbuhkan perilaku Siswa-Siswi di MTsN 2 Banda Aceh. 3. Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kegiatan (PKH) Program Khatam Harian memberikan dampak yang baik terhadap siswa. Hasil dari Kegiatan (PKH) Program Khatam Harian dapat menambahkan minat bakat siswa dalam membaca Al-Qur’an. Kegiatan ini memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan memahami isi kandungan Al-Qur’an. 2. Proses Kegiatan (PKH) Program Khatam Harian yaitu melalui tahapan pelaksanaan dimulai dari penetapan jadwal kegiatan literasi Al-Qur’an, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan (PKH) Program Khatam Harian dan yang terlibat dalam kegiatan (PKH) Program Khatam Harian.

**Kata Kunci: Analisis, Literasi Al-Qur’an dan Perilaku Siswa.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi Al-Qur'an adalah suatu kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an dan memahami risalah yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak.<sup>1</sup>

Literasi Al-Qur'an merupakan suatu ilmu yang berguna dan seharusnya dikuasai orang islam dalam rangka beribadah dan syari'at Agamanya. Literasi Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku, literasi Al-Qur'an adalah ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Cara membaca pun juga banyak sekali metodenya dan iramanya juga bervariasi tergantung selera orang yang membacanya.<sup>2</sup>

Dalam literasi Al-Qur'an tidak hanya membacanya saja tetapi juga mampu menulis serta memahami makna yang terkandung dari ayat yang dibaca tersebut, karena hal ini dapat meninggikan mutu bacaan Al-Qur'an, mendorong orang mencintai Al-Qur'an, senang membaca Al-Qur'an, mengandung rasa seni dan rasa keagamaan yang tinggi.<sup>3</sup> Sehingga setiap orang yang membaca Al-Qur'an membuat dirinya faham akan isi kandungan Al-Qur'an, serta mengamalkan perintah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Karakter adalah bentuk dari pengaplikasian tindakan dalam kehidupan sehari-hari, dimana dalam tindakan tersebut terdapat nilai luhur yang dijunjung tinggi. Dalam

---

<sup>1</sup>Solehuddin. "Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter" (Kajian Di Jawa Barat) 2018. Al Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir (5 September 2019), hlm. 170.

<sup>2</sup>Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:2000), Hlm. 69.

<sup>3</sup>Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:1985), Hlm. 71.

hal itu tujuan dari pendidikan yang berkarakter (Perilaku) adalah untuk mengarahkan diri pada kehidupan yang lebih baik.

Penanaman nilai karakter pada siswa termasuk wujud dari sila kesatu dimana didalamnya memuat pentingnya moral. Latif menjelaskan bahwa ketuhanan pada rangka pancasila menggambarkan kewajiban etik bangsa Indonesia untuk menjalani kehidupan Publik Politik berdasarkan nilai luhur moralitas dan budi pekerti.<sup>4</sup>

Upaya penanaman nilai karakter pada siswa sangat diperlukan karena sekarang ini banyaknya sikap dan perilaku siswa yang kurang baik. Terbukti dari kejujuran siswa dalam tindakan menyontek dan ketidakhadiran ketika kegiatan belajar mengajar. Selain itu, juga menunjukkan banyak siswa sekarang menormalisasi berbicara kotor kepada teman-temannya, serta sikap ketidak sopanan terhadap guru dan orang tua semakin meningkat.<sup>5</sup>

Pada dasarnya pendidikan Islam telah mengajarkan nilai-nilai pembentukan karakter. Pendidikan karakter tidak berbeda dari pembentukan akhlak yang terangkum dalam cita-cita dan pendidikan islam. Hal tersebut dapat di optimalkan dalam literasi Al-Qur'an, sebagai cara dalam menanggulangi kemerosotan moral peserta didik.<sup>6</sup>

Kemerosotan moral yang melanda generasi saat ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi, yang menyajikan konten tidak senonoh untuk ditonton oleh generasi muda yang masih sangat labil dan cepat terpengaruh. Hal ini akan membuat siswa malas dalam belajar sehingga berdampak buruk pada perkembangan moral, bahkan berimbas pada pembentukan perilaku bagi siswa.

Literasi secara mendasar dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis yang didasarkan pada kenyataan bahwa kumpulan pengetahuan manusia sebagian besar hadir

---

<sup>4</sup> Yudi Latif, Negara paripurna: *Historitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila* (jakarta: gramediapustakautama, 2011), hlm. 110.

<sup>5</sup> Marzuki & Pratiwi Istifany Haq, "*Penanaman Nilai Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jatin Angor Sumendang*" (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1, April 2018), hlm. 84-85.

<sup>6</sup> Rahmawati, N. I. (2018, February). *Pemanfaatan ICT dalam meningkatkan kemampuan literasi. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 381-387)

dalam buku-buku agar dapat mengakses pengetahuannya, maka mutlak diperlukan kemampuan membaca dan menulis.<sup>7</sup>

Budaya Literasi dapat menjadikan bangsa Indonesia melahirkan sebuah generasi yang unggul dalam berbagai bidang. Dalam proses pendidikan disesuaikan dengan zamannya dimana penguasaan literasi adalah media yang efektif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan demi kemajuan kualitas pendidikan untuk masa depan. Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, berbicara serta kemampuan berfikir yang menjadi bagian elemen dari literasi.

Gerakan literasi di Indonesia, sudah dijalankan sejak tahun 2017, secara umum gerakan literasi muncul karena minat baca generasi sangat rendah, dan untuk mengembalikan membaca sebagai kebutuhan pengetahuan, gerakan literasi menjadi andalan utama, seperti literasi Al-Qur'an.

Pada dasarnya literasi berawal sejak diturunkannya wahyu Al-Qur'an yang pertama yaitu "Iqra" yang artinya bacalah. Istilah Literasi selalu terkait dengan kemampuan membaca dan menulis, Berkaitan dengan hal ini makna literasi secara luas dijelaskan pula dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa literasi dan Al-Qur'an sangat berkaitan dimana literasi merupakan bagian dari pembelajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-nya kepada manusia, melalui Jibril dengan perantara Rasul terakhir (Muhammad), berfungsi sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk Psikofisik yang bernilai ibadah.

Secara Etimologi, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu Qara'a yang artinya bacaan atau sesuatu yang dibaca. Al-Qur'an sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam sejarah Islam Al-Qur'an dan literasi saling berhubungan satu sama lain.

---

<sup>7</sup> Lo, K.W., & Ferguson, B. G. (2016). *Comparison of supersonic bullet ballistic models for accurate localization of small arms fire*. IET Radar, Sonar&navigation, 10(9), 1536-1540

Surah Al-Alaq yang merupakan wahyu pertama berisi perintah “Iqra” yang bermakna “bacalah” yang menjadi dasar lahirnya budaya literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis dikalangan umat Islam.<sup>8</sup>

Sejarah awal dari lahirnya tradisi literasi dalam Islam dapat dilihat sejak zaman Nabi Muhammad saw, dengan adanya proses pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an untuk dijadikan sebuah mushaf. Dari budaya literasi maka dapat membuat terbukanya pintu Khazanah Islam dan ilmu pengetahuan yang luas.<sup>9</sup>

Di Indonesia belajar Al-Qur'an memberikan kemudahan tempat dan waktu, seperti belajar Al-Qur'an yang dapat ditemukan di rumah, madrasah, masjid atau di tempat majelis ilmu lainnya. Namun berbeda halnya dengan sekarang, belajar Al-Qur'an menjadi sesuatu yang bersifat terbatas sehingga kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta kurangnya pengetahuan akhlak dikalangan pelajar. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi masa depan siswa sebagai penerus bangsa, siswa yang kurang memiliki pengetahuan keterbacaan dan akhlak yang kurang baik bisa berdampak pula terhadap prestasi belajarnya. Inilah yang menyebabkan tingkat literasi Indonesia berada pada tingkat yang rendah.

Salah satu hal yang dapat mendorong adanya budaya literasi adalah dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an dikalangan pelajar yaitu dengan menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehingga membimbing para siswa dengan pengetahuan akhlak berdasarkan Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an sangat berperan dalam penguatan moderasi beragama dan menumbuhkan budaya baca dengan meningkatkan iman dan takwa serta akhlak mulia.

---

<sup>8</sup>Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara 2016, Hlm1 292.

<sup>9</sup> Ahmad Mujib. *Literasi Al-Qur'an dan KontribusinyaterhadapPengembanganEpistemologiIlmu Pendidikan Islam*.Ponoroga, 2016



Di MTsN 2 Banda Aceh pihak sekolah menerapkan sebuah kebijakan yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum dimulai pembelajaran, namun kegiatan tersebut belum adanya semacam bimbingan, siswa hanya sekedar membaca sesama teman yang di pimpin oleh ketua kelas. Mengingat kegiatan tersebut sangat di butuhkan berhubung masih banyak diantara siswa yang belum menguasai literasi Al-Qur'an, maka penulis dan pihak perpustakaan ingin mendukung dan melanjutkan literasi Al-Qur'an tersebut dengan membuat sebuah (PKH) Program Khatam Harian. Dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an melalui (PKH) Program Khatam Harian, siswa lebih termotivasi untuk gemar membaca Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan perilaku yang lebih baik.

Namun, fakta yang penulis dapatkan dari hasil wawancara awal adalah (PKH) Program Khatam Harian ini merupakan salah satu gerakan Literasi Madrasah, dengan tujuan agar siswa-siswi betul-betul bisa membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, bisa membantu siswa-siswi dalam mengikuti tes kesekolah lanjutan dan juga dan menambah pengetahuan siswa tentang moderasi beragama serta dapat meningkatkan perilaku siswa-siswi supaya menjadi generasi yang berakhlakul Karimah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin-kamis dengan mengatur jadwal satu kelas perhari dari jam 07:30 sampai 08:30. Sementara 15 menit akan diberi bimbingan tajwid dan isi kandungan Al-Qur'an Pihak perpustakaan membagikan Al-Qur'an per juz kepada setiap siswa-siswi. Mulai dari kelas VII sampai kelas IX, bagi siswa yang berhalangan akan dibagikan tasbih digital untuk berzikir atau bersholawat, siswa-siswi menulis nama dan kelas serta juz yang dibaca pada selembar kertas kemudian dimasukkan kedalam kotak undian. Setiap sekali putaran akan diundi dan diberi hadiah sebanyak 6 orang.

Menurut hasil persentase, pengetahuan siswa-siswi terhadap (PKH) Program Khatam Harian mampu meningkatkan pemahaman mengenai literasi Al-Qur'an dan dapat



meningkatkan perilaku siswa-siswi supaya menjadi generasi yang berakhlakul Karimah, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil evaluasi yang penulis lakukan.<sup>10</sup>

Melalui (PKH) Program Khatam Harian yang dilaksanakan oleh perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh mengalami kemajuan dalam hal literasi Al-Qur'an, dimana kondisi siswa-siswi sebelum (PKH) Program Khatam Harian sebanyak 60% tidak dan belum lancar dalam literasi Al-Qur'an, setelah (PKH) Program Khatam Harian berjalan mengalami peningkatan sebanyak 50% atau sebanyak 350 siswa-siswi. Dengan adanya (PKH) Program Khatam Harian dapat meningkatkan minat baca generasi semakin meningkat, dan dapat mengembalikan membaca sebagai kebutuhan pengetahuan terutama literasi Al-Qur'an.

Melalui (PKH) Program Khatam Harian yang dilaksanakan oleh perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh mengalami peningkatan dalam perilaku siswa, dimana kondisi siswa sebelum (PKH) Program Khatam Harian sebanyak 85% siswa belum memiliki kesadaran dalam berperilaku yang baik, setelah (PKH) Program Khatam Harian mengalami peningkatan sebanyak 75% atau sebanyak 525 siswa-siswi.

Dari hasil observasi awal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Literasi Al-Qur'an terhadap perilaku siswa di MTsN 2 Banda Aceh. Maka penulis memberikan judul penelitian sebagai berikut **“ANALISIS LITERASI AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTsN 2 BANDA ACEH”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari Latar Belakang Masalah di Atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah (PKH) Program Khatam Harian dapat meningkatkan Literasi Al-Qur'an bagi Siswa-Siswi di MTsN 2 Banda Aceh?

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Pustakawan MTsN 2 Banda Aceh oleh Ulfa Khairawati, 40 menit, Pustakawan MTsN 2 Banda Aceh

2. Apakah melalui Literasi Al-Qur'an dapat menumbuhkan perilaku siswa di MTsN 2 Banda Aceh?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah (PKH) Program Khatam Harian dapat meningkatkan Literasi Al-Qur'an bagi siswa-siswi di MTsN 2 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui apakah (PKH) Program Khatam Harian dapat Menumbuhkan Perilaku Siswa-Siswi di MTsN 2 Banda Aceh

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa  
Dapat dijadikan sebagai motivasi siswa dengan membentuk perilaku disiplin melalui Kegiatan pembiasaan Literasi Al-Qur'an.
2. Bagi sekolah  
Dapat menjadikan penunjang mutu pendidikan di perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh Bisa tercapai.
3. Bagi peneliti  
Dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon pustakawan yang harus memberikan contoh yang baik melalui kegiatan-kegiatan positif yang diadakan disekolah.

### 1.5 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini menjadi hal penting terhadap penelitian ini, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

## 1. Analisis

Analisis merupakan sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, analisis juga merupakan cara berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungan dengan keseluruhan.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, analisis adalah kegiatan yang menguraikan masalah atau menjelaskan suatu masalah secara sistematis sehingga masalah yang sudah disusun tersebut menjadi bagian-bagian yang saling berhubungan secara keseluruhan tampak dengan jelas dipahami dan dapat menemukan makna apa yang sudah dianalisis sebelumnya.

## 2. Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Al-Quran, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya Pendidikan akhlak.<sup>12</sup>

Literasi Al-Qur'an merupakan bagian dari program Gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah sebagai salah satu Upaya untuk meningkatkan budaya baca dan penumbuhan budi pekerti, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Pada peraturan tersebut, hal pokok yang tertuang adalah adanya keharusan bagi siswa untuk membaca buku non-teks Pelajaran selama 15 menit sebelum Pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan agar disekolah-sekolah memiliki gerakan yang positif dalam penumbuhan budi pekerti salah satunya melalui budaya baca.

---

<sup>11</sup>Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, <https://pengertiananalisismenurutspradleyPdf>, Diakses 28 Juni 2020

<sup>12</sup>Solehuddin. "Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat) 2018.

Al Bayan: *Jurnal Studi alQur'an dan Tafsir* (5 September 2019, hlm. 170.

Hal tersebut berlaku pula dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi umat Muslim. Literasi Al-Qur'an belakangan ini mulai digalakkan berdasarkan dari kegiatan keagamaan sebelumnya. Dimana literasi Al-Qur'an ini telah diperkenalkan dan diselenggarakan diberbagai wilayah seperti Sulawesi selatan. Berbagai kegiatan dikaitkan dengan program literasi Al-Qur'an antara lain adanya Workshop tentang literasi Al-Qur'an oleh Dinas Pendidikan Sulsel (Nurkholis, 2018), adanya kegiatan desiminasi Al-Qur'an oleh Lajnah Pentashih Al-Qur'an sebagai penguatan literasi Al-Qur'an dalam bingkai moderasi beragama (Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2019).

Dalam Literasi Al-Qur'an tidak hanya membacanya saja, melainkan juga mampu menulis serta memahami makna yang terkandung dari ayat yang dibaca tersebut, karena hal ini dapat meninggikan mutu bacaan Al-Qur'an, mendorong orang mencintai Al-Qur'an, senang membaca Al-Qur'an, mengandung rasa seni dan rasa keagamaan yang tinggi.<sup>13</sup> Sehingga setiap orang yang Membaca Al-Qur'an membuat dirinya faham akan isi dan kandungan Al-Qur'an, serta mengamalkan perintah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu penting untuk mengetahui terkait tentang literasi Al-Qur'an sebagaimana literasi ini dapat menjadi media yang baik dalam pembinaan dan pembelajaran Al-Qur'an baik dalam dunia Pendidikan mau pun dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan data ISCO (*International Standard Classification of Occupation*) pada tahun 2013 penduduk dunia yang tidak bisa membaca dan menulis adalah 40% laki-laki dan 65% perempuan, dan ini hanyalah baca tulis biasa atau huruf latin. Belum termasuk yang buta huruf Arab (buta huruf Al-Qur'an). Meski Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbesar di dunia, namun hanya sekitar 0,5 % umat Islam di Indonesia yang mampu

---

<sup>13</sup>Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: 1985), hlm.71

membaca Al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan riset IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an), Tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia masih terbilang cukup tinggi, tercatat 65 % masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an (Mulyani, Pamungkas dan Nur Intan, 2018: 203).

Adanya fakta tersebut menunjukkan literasi Al-Qur'an penting untuk dilaksanakan baik bagi Pendidikan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh berusaha melakukan kegiatan PKH sebagai penguatan literasi Al-Qur'an dalam bingkai moderasi beragama.

Dalam hal ini masalah yang muncul pada siswa/siswi adalah kurangnya bimbingan Literasi Al-Qur'an, kurangnya pengetahuan mengenai isi kandungan Al-Qur'an. Berhubung pustakawan mempunyai profesi sebagai seorang Qori'ah yang mempunyai pengetahuan dalam literasi membaca Al-Qur'an sangat di sayangkan apabila hal ini tidak di manfaatkan dan tidak di ajarkan kepada peserta didik. Untuk itu penulis berkoordinasi dengan Kepala Madrasah mengadakan kegiatan PKH di perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh.

### **3. Perilaku Siswa**

#### **1. Pengertian perilaku siswa**

Secara Etomologi, karakter berasal dari bahasa Latin yaitu character yang artinya Budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan, watak atau akhlak. Dalam kamus Psikolog, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya tingkah laku seseorang.<sup>14</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Agus ZaenalFitri, Reinventing Human Chracter: *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 20

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), cet 1, hlm. 1701



Dalam bahasa Arab, karakter dapat diartikan sebagai “Khuluq, Sajiyyah, thab’u” yaitu budi pekerti, tabiat atau watak), atau sering juga di artikan sebagai syakhiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (Kepribadian).<sup>16</sup>

Secara Terminologis, makna karakter adalah “A reliable inner disposition respond to situations in amorally good way”. Perilaku yang mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain perilaku mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, serta keterampilan.<sup>17</sup>

Salah satu Unsur yang paling utama dalam menciptakan karakter (Perilaku) siswa di sekolah adalah dengan melalui (PKH) Program Khatam Harian. Karena tujuan dari program literasi Al-Qur’an ini untuk membekali siswa supaya semakin paham dan semakin meningkatkan siswa dalam membaca Al-Qur’an dengan lancar, dan program ini juga merupakan salah satu Upaya untuk meningkatkan karakter siswa di MTsN 2 Banda Aceh.

Sesuai dengan hasil riset dilapangan, hakikatnya (PKH) Program Khatam Harian ini mampu menanamkan nilai perilakusiswa di MTsN 2 Banda Aceh.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa karakter adalah identic dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya, dengan sesame manusia, maupun dengan lingkungannya.

#### **4. PKH (Program Khatam Harian)**

(PKH) Program Khatam Harian ini merupakan salah satu kegiatan untuk membaca dan mengkhatam Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh perpustakaan yang berkerjasama dengan Kepala Madrasah serta para guru kepada siswa-siswi yang ada di MTsN 2 Banda Aceh.

---

<sup>16</sup>Ibid, Hal. 21

<sup>17</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, (Auckland: Bantam Books, 1991)



Khataman Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an secara bersamaan, setiap orang mendapat bagian satu juz dengan setiap orang mengkhatam satu juz dan orang lainnya menyimak secara bergantian terus menerus hingga akhir.<sup>18</sup> Dengan mengkhatamkan Al-Qur'an, seseorang telah melakukan komunikasi dengan Allah lewat firman-firman Nya, karena telah melakukan ibadah lewat huruf, kata, dan kalimat dari fatihatul kitab sampai Surat An-Nas.<sup>19</sup>



---

<sup>18</sup>Abu Zakariyya Muhyiddin bin Syarif An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adab Hamalatil Qur'an*, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1414 H), juz 4, hlm. 103

<sup>19</sup>MukhlisohZawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 123

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini dan melihat keterbaruan penelitian, maka pada bagian ini dijelaskan beberapa kajian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam jurnal yang ditulis oleh Solehudin pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Keefektifan Program Literasi Al-Qur’an Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat), Tahun 2018. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi karakter para siswa yang mengikuti pengajian Al-Qur’an di Sekolah-sekolah Swasta Non-Agama di Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan jenis data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam (deep-interview). Hasil Penelitian yaitu literasi di sekolah-sekolah non agama di Jawa Barat berupa; pertama, Metode membaca Al-Qur’an siswa yang mengikuti Pengajian Al-Qur’an sudah sesuai dengan Syariat yang ditentukan, yaitu: 1) Mengikuti adab akhlaqiah membaca Al-Qur’an, diantaranya: a) Berwudhu sebelum membaca Al-Qur’an, b) Membaca ta’awudz Ketika hendak membaca Al-Qur’an, c) Membaca Al-Qur’an dengan tartil, dan d) Berusaha semampunya untuk memahami ayat yang dibaca. 2) Mengikuti adab batiniyah membaca Al-Qur’an, diantaranya: a) Memahami arti ayat yang dibaca, b) Akhlak Ketika membaca Al-Qur’an, c) Hati yang mengagungkan Allah SWT d) Hati yang menjunjung tinggi Al-Qur’an. Ketiga, Peran membaca Al-Qur’an terhadap penguatan karakter siswa yang

mengikuti Pengajian Al-Qur'an sangat besar dan memberikan dampak positif terhadap kondisi karakter siswa.<sup>20</sup>

Dari hasil penelitian diatas mendapatkan persamaan dan perbedaannya. Persamaannya adalah pada subjek dan objek yang dipilih serta metode yang digunakan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kondisi karakter para siswa yang mengikuti pengajian Al-Qur'an di Sekolah-sekolah Swasta sedangkan pada penelitian peneliti memfokuskan pada (PKH) Program Khatam Harian dapat Menumbuhkan Perilaku Siswa-Siswi di MTsN 2 Banda Aceh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mufid, dengan judul *Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMK Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap program literasi berbasis pendidikan agama islam di SMK Bhakti Nusantara Salatiga: untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMK Bhakti Nusantara Salatiga: untuk mengetahui bagaimana Dampak Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas yang mengarah pada Tingkat pemahaman keagamaan peserta didik di SMK Bhakti Nusantara Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang bersifat deskriptif kualitatif dengan secara langsung mengimplementasikan program literasi berbasis pendidikan agama islam di SMK Bhakti Nusantara kelas XI semua jurusan. Untuk menganalisis data dalam tesis ini,

---

<sup>20</sup>Solehuddin, "Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2019): 168–88, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3790>.

penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode deskriptif dan analisis yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah tentang program literasi ini di sambut dengan baik dan diberikan izin pelaksanaan serta diberikannya dukungan sarana prasarana guna terlaksananya program tersebut. Implementasi program literasi berbasis pendidikan agama islam ini menggunakan beberapa metode, antara lain: membaca 15 menit, satu buku satu minggu, literasi computer, menuliskan inti sari bacaan, berdiskusi dan presentasi. Implementasi program literasi berbasis pendidikan agama islam ini memberikan dampak terhadap peserta didik dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam, meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an, meningkatkan kompetensi ibadah wajib, meningkatnya semangat literasi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua penelitian di atas didapatkan bahwa penelitian yang pertama memfokuskan Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an di sekolah-sekolah swasta Non-Agama dalam rangka penguatan karakter, penelitian ini menekankan penelitian pada metode baca Al-Qur'an, kondisi karakter siswa melalui kegiatan literasi Al-Qur'an dan peran membaca Al-Qur'an terhadap karakter siswa.

Penelitian yang kedua memfokuskan pada kebijakan kepala sekolah tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan implementasinya dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik. Peneliti menganggap bahwa kedua penelitian ini tidak membahas secara menyeluruh tentang metode dan program yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian yang akan peneliti lakukan ialah analisis literasi Al-Qur'an

---

<sup>21</sup> Muhammad Mufid, "*Kebijakan Kepala sekolah tentang program literasi berbasis pendidikan agama islam dan implementasinya dalam Upaya meningkatkan religiusitas peserta didik di SMK Bhakti Nusantara Salatiga*". TESIS, Salatiga: Program Pascasarjana IAIN Salatiga 2017.

terhadap perilaku siswa di MTsN 2 Banda Aceh. Didalamnya terdapat kegiatan membaca Al-Qur'an, mengetahui terjemahan ayat Al-Qur'an, memahami isi kandungan Al-Qur'an, serta Pendidikan akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa.

## 2.2 Literasi Al-Qur'an

### 2.2.1 Pengertian Literasi

Istilah Literasi dari Bahasa latin yaitu Literatus yang memiliki makna orang yang belajar. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan membaca, menulis, berbicara serta memahami dengan bahasa Latin dikenal dengan istilah literatus. Pada istilah terkini, literasi mengalami perkembangan dengan muncul<sup>22</sup>

Literasi secara umum merujuk pada kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi.<sup>23</sup> Literasi bukan hanya tentang kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup berbagai keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk fungsi secara efektif dalam masyarakat yang semakin kompleks.<sup>24</sup>

Dalam pandangan National Institute For Literacy, menjelaskan bahwa literasi merupakan suatu kegiatan membaca, menulis, menghitung, berbicara, serta kemampuan menyelesaikan masalah pada fase keahlian yang diinginkan.<sup>25</sup>

Dalam Konteks Tradisional, literasi dipandang sebagai Upaya untuk memperoleh kemampuan membaca dan menulis. Dengan adanya literasi dapat memudahkan dalam memberikan informasi atau berkomunikasi dengan orang lain. Literasi memiliki fungsi dalam

---

<sup>22</sup>Singgih Dirga Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), Hlm 22.

<sup>23</sup>Sari, D., *Dasar-Dasar Literasi*. Jakarta: Penerbit Edukasi, hlm 15.

<sup>24</sup>Harsono, R. *Evaluasi Literasi di Era Digital*. (Yogyakarta: Penerbit Ilmu), hlm 22.

<sup>25</sup>Malawi, I., Tryanasari, D., & Kartikasari, A. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. (CV. AE Media Grafika. 2017).

menyatukan individu dengan kelompok masyarakat, serta literasi merupakan metode terpenting bagi generasi dalam berpartisipasi aktif.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa literasi adalah suatu aktivitas yang menuntut berbagai macam pengetahuan serta keterampilan seperti membaca, menulis, berfikir, menggambar, menghitung, menghafal serta berbicara.

#### **a. Tujuan Literasi**

Ada beberapa tujuan literasi yang terdapat dalam buku kemendikbud yang berjudul “manual pendukung pelaksanaan Gerakan literasi sekolah, melalui pembiasaan membaca di rumah” antara lain sebagaiberikut:<sup>27</sup>

- a) Meningkatkan rasa cinta membaca di lingkungan keluarga.
- b) Meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan berpikir kritis.
- c) Meningkatkan kemampuan memahami menganalisis dan kemampuan verbal dalam mengulas informasi yang telah didapat dari bacaan.
- d) Mempererat ikatan dan hubungan personal dalam keluarga inti.
- e) Menciptakan budaya literasi di lingkungan keluarga yang diharapkan akan membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi.
- f) Mengembangkan kearifan lokal, nasional, dan global.

#### **b. Macam-macam Literasi**

Ada beberapa macam literasi, yakni:

- a) Literasi Dasar (Basic Literacy), yaitu kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca, menulis dan menghitung.

---

<sup>26</sup> Abiding, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*. In Yunita Nur Indah Sari (Ed), *Bumi Aksara*. 2017).

<sup>27</sup> Krisyani Laksono, Dkk. *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), Hlm 8.

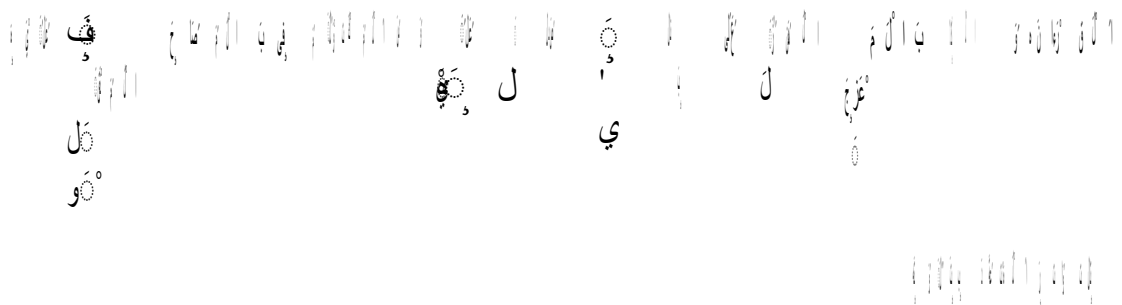


- b) Literasi Teknologi (Teknologi Literacy), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi, seperti peranti keras, peranti lunak, serta etika dalam memanfaatkan teknologi.
- c) Literasi Visual, merupakan pemahaman Tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dalam memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat.
- d) Literasi Media (Media Literacy), merupakan kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media berbeda, seperti media mencetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan penggunaannya.
- e) Literasi Perpustakaan (Library Literacy), merupakan kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada atau pemahaman seseorang tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi.

### 2.2.2 Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT. Isi ayat Al-Qur'an telah tertuang dalam mushaf dan dianjurkan membaca serta mempelajarinya karena merupakan suatu ibadah.

Menurut para ulama, Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT. Seperti yang di definisikan oleh para ulama, yaitu:



Artinya: “Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan

kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis di dalam mushaf, diriwayatkan terus menerus



secara mutawattir, dan membacanya menjadi ibadah.”



Al-Qur'an memiliki keutamaan dan keistimewaan. Dengan membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang besar dan mendatang rahmat Allah SWT.

### 2.2.3 Pengertian Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya Pendidikan akhlak.<sup>28</sup>

Literasi Al-Qur'an merupakan bagian dari program Gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah sebagai salah satu Upaya untuk meningkatkan budaya baca dan penumbuhan budi pekerti, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Pada peraturan tersebut, hal pokok yang tertuang adalah adanya keharusan bagi siswa untuk membaca buku non-teks Pelajaran selama 15 menit sebelum Pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan agar disekolah-sekolah memiliki gerakan yang positif dalam penumbuhan budi pekerti salah satunya melalui budaya baca. Hal tersebut berlaku pula dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi umat muslim. Literasi Al-Qur'an belakangan ini mulai digalakkan berdasarkan dari kegiatan keagamaan sebelumnya dimana literasi Al-Qur'an ini telah diperkenalkan dan diselenggarakan diberbagai wilayah seperti Sulawesi selatan. Berbagai kegiatan dikaitkan dengan program literasi Al-Qur'an antara lain adanya Workshop tentang literasi Al-Qur'an oleh Dinas Pendidikan Sulawesi selatan, adanya kegiatan desiminasi Al-Qur'an oleh Lajnah Pentashih Al-Qur'an sebagai penguatan literasi Al-Qur'an dalam bingkai moderasi beragama.

Dalam Literasi Al-Qur'an tidak hanya membacanya saja, melainkan juga mampu menulis serta memahami makna yang terkandung dari ayat yang dibaca tersebut, karena hal

---

<sup>28</sup>Solehuddin. *Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Swasta Nonagama dalam Kerangka Penguatan Karakter* (Kajian di Jawa Barat) 2018.

Al Bayan: *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* (5 September, hlm 170)

ini dapat meninggikan mutu bacaan Al-Qur'an, mendorong orang mencintai Al-Qur'an, senang membaca Al-Qur'an, mengandung rasa seni dan rasa keagamaan yang tinggi. Sehingga setiap orang yang Membaca Al-Qur'an membuat dirinya faham akan isi dan kandungan Al-Qur'an, serta mengamalkan perintah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Literasi Al-Qur'an merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, membaca, dan menerapkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an adalah konsep yang komprehensif dan multidimensional yang melibatkan beberapa lapisan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk benar-benar mengapresiasi dan mengamalkan kitab suci Islam ini.<sup>30</sup>

Adapun yang harus dipahami dalam Literasi Al-Qur'an:

### **1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

#### **a) Tajwid**

Tajwid adalah aturan yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Ini termasuk pelafalan setiap huruf dengan cara yang tepat, memperhatikan Panjang pendeknya bacaan (Mad), serta pengucapan yang benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Menguasai tajwid adalah dasar utama dalam membaca Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan tradisi Islam.

#### **b) Makharijul Huruf**

Makhraj dari segi Bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dari segi istilah Makhraj adalah tempat keluarnya huruf. Makharijul Huruf adalah titik keluarnya huruf-huruf Arab dari mulut dan tenggorokan. Memahami tempat keluarnya huruf Hijaiyah sangat penting untuk membaca Al-Qur'an dengan jelas dan benar.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>DirekturJendralPembinaanKelembagaan Agama Islam, *MetodikKhususPengajaran Agama Islam* (Jakarta: 1985), hlm.71

<sup>30</sup> Ahmad H. M. Syafii, *Pemahaman Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam KehidupanSehari-Hari* (Jakarta: Pustaka Islam, 2020), hlm.45

<sup>31</sup> Bambang Imam Supeno, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya, Insan Amanah, 2004), hlm 10

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf yang sudah ditentukan yaitu huruf hijaiyah, Dimana dalam membaca Al-Qur'an Makhraj harus diketahui dan benar-benar dipahami dalam rangka untuk menciptakan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

## 2) Pemahaman Makna Al-Qur'an

### a) Terjemahan Al-Qur'an

Secara Harfiah, terjemahan berarti memindahkan suatu pembicaraan dari satu Bahasa ke bahasa lain.<sup>32</sup>

Seorang Pakar Ulama Al-Qur'an dari Universitas Al-Azhar Mesir, Muhammad Husayn Al-Dzahabi memberikan definisi mengenai penerjemahan Al-Qur'an. Pertama, mengalihkan atau memindahkan suatu pembicaraan dari suatu Bahasa ke bahasa lain tanpa menerangkan makna dari Bahasa asal yang di terjemahkan. Kedua, menafsirkan suatu pembicaraan dengan menerangkan maksud yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan bahasa lain.<sup>33</sup>

Dari definisi tersebut, dapat kita simpulkan bahwa terjemah adalah menyalin serangkaian pembicaraan dari suatu Bahasa ke bahasa lain, supaya pembicaraan bahasa yang diterjemah mampu dipahami oleh orang awam.

### b) Tafsir Al-Qur'an

Tafsir adalah penjelasan yang lebih mendalam tentang konteks dan makna ayat-ayat. Tafsir dalam membantu menjelaskan konteks historis, situasi yang melatar belakangi wahyu, dan pelajaran yang dapat diambil dari ayat tersebut.

---

<sup>32</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Amani, 1988), hlm. 285

<sup>33</sup>Muhammad Husayn Al-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufassirin*, (TT:TPN, 1976), hlm 23.



Secara Etimologis Tafsir berasal dari akar kata “alfasr” yang berarti penjelasan. Yakni menjelaskan sesuatu yang tidak jelas pengertiannya.<sup>34</sup> Namun secara terminology kata tafsir di kalangan sarjana muslim mempunyai dua makna. Pertama, penjelasan tentang kalam Allah Swt. Dengan memberi pengertian mengenai pemahaman kata demi kata, susunan kalimat yang terdapat dalam Al-Qur’an. Kedua, Tafsir adalah bagian dari ilmu badi’ yaitu salah satu cabang ilmu sastra arab yang mengutamakan keindahan makna dalam penyusunan kalimat.<sup>35</sup>

### 3) Konteks Historis dan Sosial

Memahami latar belakang sejarah dan sosial dari wahyu Al-Qur’an sangat penting. Ini termasuk mengetahui keadaan Masyarakat arab pada masa Nabi Muhammad, serta bagaimana ayat-ayat tertentu diturunkan dalam konteks tertentu.

## 2.3 Pentingnya Literasi Al-Qur’an

Peningkatan literasi di berbagai bidang membantu individu untuk lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang terus berubah. Literasi yang kuat berperan penting dalam mengurangi kesenjangan social dan ekonomi, memperbaiki kualitas hidup, dan mendukung partisipasi aktif dalam komunitas.

Secara keseluruhan, literasi tidak hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga memahami dan menggunakan pengetahuan dengancara yang berarti dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga dalam hal literasi Al-Qur’an, sudah sepatutnya kita yang beragama islam untuk senantiasa membaca dan mempelajari serta mengaplikasikan ajaran yang tercantum dalam Al-Qur’an kehidupan sehari-hari.

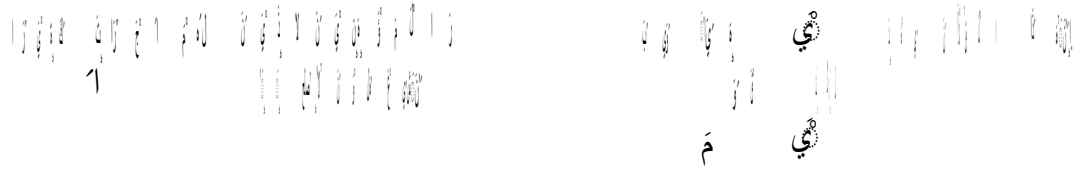
---

<sup>34</sup> Dr. Ahmad Syurbasyi, *Study Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’an Al-Karim terj. Drs. Zufran Rahman*, (Kalam Mulia, Jakarta: 1999), cet. Ke-1, Hlm.7.

<sup>35</sup> *Ibid.*

Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang menyebutkan pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an:

Q.S Al-Isra' Ayat 9



Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an Ini Memberikan Petunjuk Kepada Jalan Yang Lebih Lurus Dan Memberikan Kabar Gembira Kepada Orang-Orang Yang Beriman Yang Melakukan Amal Shaleh Bahwa Mereka Akan Mendapatkan Pahala Yang Besar.

Berikut adalah hadis dari Abu Hurairah tentang perintah membaca dan mempelajari Al-Qur'an:



Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

(HR. Bukhari)

Hadis ini menunjukkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah amal yang sangat baik dan menjadikannya orang yang terbaik di antara umat Islam.

Muhammad Abdul Qadir berpendapat bahwa dalam mengajarkan Al-Qur'an bertujuan memberikan pengetahuan kepada anak didik, seperti:

- a) Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan.
- b) Mampu memperbaiki akhlak siswa melalui strategi serta dengan metode pengajaran yang tepat.

Maka dari itu penting untuk mengetahui terkait tentang literasi Al-Qur'an sebagaimana literasi ini dapat menjadi media yang baik dalam pembinaan dan pembelajaran Al-Qur'an baik dalam dunia Pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat.



Berdasarkan data ISCO (*International Standard Classification of Occupation*) pada tahun 2013 penduduk dunia yang tidak bisa membaca dan menulis adalah 40% laki-laki dan 65% perempuan, dan ini hanyalah baca tulis biasa atau huruf latin. Belum termasuk yang buta huruf Arab (Buta Huruf Al-Qur'an). Meski Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbesar di dunia, namun hanya sekitar 0,5 % umat Islam di Indonesia yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan riset IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an), Tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia masih terbilang cukup tinggi, tercatat 65 % masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an (Mulyani, Pamungkas dan Nur Intan, 2018: 203).

Adanya fakta tersebut menunjukkan literasi Al-Qur'an penting untuk dilaksanakan baik bagi Pendidikan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh berusaha melakukan kegiatan PKH (Program Khatam Harian) sebagai penguatan literasi Al-Qur'an terhadap siswa di MTsN 2 Banda Aceh.

Dalam hal ini masalah yang muncul pada siswa-siswi adalah kurangnya bimbingan Literasi Al-Qur'an, kurangnya pengetahuan mengenai isi kandungan Al-Qur'an. Berhubung pustakawan mempunyai profesi sebagai seorang Qariah yang mempunyai pengetahuan dalam literasi membaca Al-Qur'an sangat di sayangkan apabila hal ini tidak di manfaatkan dan tidak di ajarkan kepada peserta didik. Untuk itu penulis berkoordinasi dengan Kepala Madrasah mengadakan kegiatan (PKH) Program Khatam Harian di perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh.

#### - **Tujuan Diadakan Literasi Al-Qur'an di Sekolah**

Idenya adalah bahwa membaca Al-Qur'an secara teratur akan membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral sejak dini di sekolah dan akan membantu mereka tumbuh menjadi makhluk yang bermoral. Begitu ia mulai bertransisi menuju kedewasaan, prinsip-prinsip yang telah tertanam dalam dirinya ini akan terlihat dalam hidupnya. Pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk membentuk pesertadidik yang berakhlak mulia, bukan untuk menghasilkan anak agar mendapat nilai yang baik pada akhir matapelajaran.

Penyusunan kegiatan literasi guna ketercapaian kompetensi peserta didik dari ranah kognitif, efektif serta psikomotor. Kolerasi Pendidikan didalam Al-Qur'an serta literasinya dengan Gerakan literasi sebagai pengupayaan serta strategi Pendidikan guna mendorong pertumbuhan sikap peserta didik yang positif.<sup>36</sup>

Tujuan literasi Al-Qur'an sesuai Muhammad Abdul Qadir yakni memberi pengetahuan kepada peserta didik berfokus pada:

- a. Tumbuh rasa kemantapan pembacaan sesuai syarat serta mampu menghafal ayat maupun surah sesuai kemampuan peserta didik.
- b. Mampu untuk memahami Allah dengan sempurna serta ketenangan jiwa.
- c. Tumbuh rasa sanggup dalam menerapkan ajaran islam dan mengaplikasikannya di kehidupan.
- d. Memberi perbaikan akhlak peserta didik dengan strategi dan metode pengajaran secara tepat.
- e. Menumbuhkan kecintaan serta keaguan Al-Qur'an didalam jiwa.
- f. Membina pendidikan Islam berlandaskan sumber utama, yakni Al-Qur'an

Menurut Muhammad Abdul Qadir ada beberapa tujuan pengajaran Al-Qur'an, yaitu:

- a. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an baik dari tepatnya harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), sesuai makhraj serta persensi maknanya.
- b. Peserta didik paham dengan arti Al-Qur'an serta membekas maupun terkesan didalam hatinya.
- c. Memunculkan perasaan haru, khusus' serta ketenangan jiwa peserta didik dan timbul rasa takut pada Allah SWT.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Syarifuddin, *“Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/K Kabupaten Sindendreng Rappang”*, TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 6, no.1 (2021)

<sup>37</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam, 1985), hlm. 80-81



Literasi Al-Qur'an dikenalkan kepada anak usia dini sebab tumpuan awal bagi siswa yang sedang menekuni pendidikan Islam, contohnya seperti halnya bacaan dalam sholat yang membutuhkan kelancaran dan kefasihan bacaan Al-Qur'an

## 2. (PKH) Program KhatamHarian

(PKH) Program Khatam Harian ini merupakan salah satu kegiatan untuk membaca dan mengkhatam Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Pustakawan MTsN 2 Banda Aceh yang berkerjasama dengan Kepala Madrasah serta para guru kepadasiswa-siswi yang ada di MTsN 2 Banda Aceh.

Khataman Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an secara bersamaan, setiap orang mendapat bagian satu juz dengan setiap orang mengkhatam satu juz dan orang lainnya menyimak secara bergantian terus menerus hingga akhir.<sup>38</sup> Dengan mengkhatamkan Al-Qur'an, seseorang telah melakukan komunikasi dengan Allah lewat firman-firman Nya, karena telah melakukan ibadah lewat huruf, kata, dan kalimat dari fatihatul kitab sampai Surat An-Nas.<sup>39</sup>

(PKH) Program Khatam Harian dapat meningkatkan literasi membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi MTsN 2 Banda Aceh, dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Melalui kegiatan ini pula bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga mendapatkan keberkahan dan keridhaan-Nya, dan Meningkatkan perilaku siswa di MTsN 2 Banda Aceh.

---

<sup>38</sup>AbuAbu Zakariyya Muhyiddin bin Syarif An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adab Hamalatil Quran*, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1414 H), juz 4, hlm 103.

<sup>39</sup>MukhlisohZawawie, *P-M3 Al-Qur'an PedomanMembaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm123.

Kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum mulai pembelajaran dengan membagikan Al-Qur'an masing-masing peserta didik satu Juz yang selanjutnya 15 menit kemudian akan diberikan bimbingan mengenai hukum tajwid dan isi kandungan Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa-siswi, MTsN 2 Banda Aceh, perpustakaan mengadakan berbagai program yaitu:

**a) Kelas Bakat Minat**

Kelas bakat minat ini dilakukan setiap hari Kamis setelah ashar, siswa-siswi bisa memilih kelas mana yang ia minati, diantaranya ada Ratoeh Jaro, Rapai Geleng, Grup Shalawat, Tahfidz Al-Qur'an, Tilawah Al-Qur'an, dan Bimbingan Pidato 3 Bahasa, semua kegiatan ini dikoordinir oleh pihak perpustakaan dengan bekerja sama dengan guru. Bagi siswa-siswi yang berprestasi akan diikutsertakan apabila ada ajang lomba antar Madrasah.

**b) Story Telling**

yaitu program bercerita, kegiatan ini dilaksanakan saat jam kosong atau di saat guru berhalangan masuk kelas, siswa-siswi diarahkan oleh guru piket untuk masuk ke perpustakaan, lalu materi Pelajaran akan digantikan oleh pustakawan dengan bercerita, kadangkala cerita disesuaikan dengan materi pelajaran masing-masing sehingga tidak ada alasan siswa-siswi untuk tidak belajar.

**c) Taman Baca Santai**

Kegiatan ini dilakukan di saat siswa-siswi sedang santai di depan kelas atau di depan kantin. Pustakawan membagikan beberapa judul buku bacaan kepada masing-masing siswa-siswi yang tidak ada kegiatan.

**d) Pendidikan Pengguna (User Education)**

Kegiatan ini dilakukan setiap tahun ajaran baru pada saat MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah). Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah dengan

menggunakan infokus sehingga peserta bisa menyaksikan langsung tampilan program-program dan kegiatan yang berkaitan dengan literasi.

**e) Pojok Baca Moderasi Beragama**

Pojok baca moderasi beragama yaitu perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh menyediakan koleksi khusus yang berkenaan dengan moderasi beragama, diharapkan dengan adanya koleksi-koleksi tersebut bisa mendidik siswa-siswi dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok yang di berikan guru dengan bekerjasama dan rasa tanggung jawab, serta sikap setia kawan bahkan bisa menambah pengetahuan siswa-siswi dalam penguatan moderasi beragam.

**f) Alat Multimedia Televisi**

Adapun yang dimaksud alat multimedia di perpustakaan adalah Televisi dan DVD yang bisa dipergunakan oleh siswa dan guru untuk keperluan belajar mengajar sesuai dengan materi yang diperlukan.

**g) Program Siswa Menulis**

Kehiatan ini sangatlah penting untuk dilaksanakan, budaya menulis harus kita tanamkan pada peser tadidik, pihak perpustakaan akan mengadakan aneka lomba dan reward, kegiatan ini diadakan disaat pembagian rapor, Pihak perpustakaan bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia dan penerbit untuk memberi bimbingan khusus dalam membuat karya tulis.

## **2.4 Perilaku Siswa**

### **2.4.1 Pengertian Karakter Siswa**

Karakter berasal dari Bahasa latin “*Kharakte, Kharassein, Kharax*”, Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, dan dalam. Dalam kamus Poerwadarminta,

karakter diartikan sebagai tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>40</sup>

Kamus besarbahasa Indonesia menyebutkan bahwa perilaku adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Perilaku juga bermakna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, karakter, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>41</sup>

Apapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek berkenan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standa-standar moral dan etika.

Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.

Suyanto mendefinisikan bahwa karakter adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>42</sup>

Pencetus Pendidikan karakter pertama yaitu pedagogi Jerman yang bernama F.W. Foerster. Dia menolak pandangan kaum naturalis zaman seperti Dewey dan kaum positivis seperti aguste Comte. Karakter men Foerster adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang

---

<sup>40</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 11-12

<sup>41</sup> Depdiknas, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Online, diakses tanggal 16 juni 2022, tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>)

<sup>42</sup> Suryanto, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 28.

pribadi. Karakter menjadi identitas, ciri, sifat, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi, karakter adalah seperangkat nilai yang menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur.<sup>43</sup>

Karakter memiliki sebagai peranan, diantaranya karena karakter adalah bagi anesensial manusia dimana hal inilah yang menyebabkan Pendidikan karakter harus di didik kepada peserta didik sebagai calon penerus bangsa.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa karakter identic dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep Pendidikan karakter (*Character Education*).

#### **2.4.2 Pembentukan Karakter Siswa**

Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Susilo Bambang Yudhoyono juga mengungkapkan pentingnya pembentukan karakter pada individu terutama dimulai dari masa pendidikan, pemikiran ini timbul karena menganggapi maraknya korupsi beserta perilaku negative lain, yang menunjukkan pelaku yang tidak memiliki karakter yang baik.

---

<sup>43</sup>SutarjoAdisusilo. *Pembelajarannilaikarakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada: 2014) hlm. 265.



Pembentukan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pembentukan karakter dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati dan perilaku siswa. Penting membentuk karakter baik dan mengedepankan nilai-nilai moral untuk menciptakan masyarakat yang adil dan beradab.

Tahap-tahap spesifik dalam membentuk karakter kepribadian peserta didik, yaitu: 1) Mengetahui kebajikan, peserta didik bisa mengetahui hal yang baik dan buruk. 2) Merasakan kebajikan, peserta didik bisa merasakan efek perbuatan baik yang dilakukannya sehingga tumbuh kecintaan untuk senantiasa melakukan perbuatan baik dan membentuk sikap menghindari perbuatan jahat. 3) Melakukan kebijakan, peserta didik mampu dan terbiasa berperilaku baik.<sup>44</sup>

#### a) Unsur dalam Pembentukan Karakter

Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut, demikian juga halnya emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan, dan juga konsep diri.<sup>45</sup>

##### 1) Sikap

Sikap seseorang biasanya bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Fatihah ayat 3:

اَلْاٰلِھِمْ اَشْحٰبُ  
اَلْاٰلِھِمْ اَشْحٰبُ  
اَلْاٰلِھِمْ اَشْحٰبُ  
اَلْاٰلِھِمْ اَشْحٰبُ  
اَلْاٰلِھِمْ اَشْحٰبُ  
اَلْاٰلِھِمْ اَشْحٰبُ  
اَلْاٰلِھِمْ اَشْحٰبُ  
اَلْاٰلِھِمْ اَشْحٰبُ  
اَلْاٰلِھِمْ اَشْحٰبُ  
اَلْاٰلِھِمْ اَشْحٰبُ

---

<sup>44</sup> Moh Ahsanulhaq, *“Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”*  
Jurnal (Prakarsa Paedagogia, 2019) Vol.2 No. 1

<sup>45</sup> Fatchul, M. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011).



Artinya: Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Pemeliharaan tidak dapat terlaksana dengan baik kecuali bila disertai dengan rahmat dan kasih sayang. Oleh karena itu ayat ini menggaris bawahi kedua sifat Allah. Pada ayat ini terdapat pendidikan karakter sopan santun yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Selain itu juga pemaaf.<sup>46</sup>

## 2) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Fatihah ayat 7:



Artinya: (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.

Kata Al-Maghhdhub berasal dari kata ghadap yang dalam berbagai bentuk memiliki keragaman makna, namun kesemuanya mengesankan sesuatu yang bersifat keras, kokoh dan tegas. Singa, banteng, batu gunung. Oleh karena itu, al-ghadab adalah sikap keras, tegas, kokoh dan sukar tegoyahkan yang diperankan oleh lekaunya terhadap objek disertai emosi.

Adapun terjemahan pada ayat ini, tunjukkanlah kepada kami jalan yang lurus yakni jalan orang-orang yang telah engkau berikan nikmat kepada mereka. Yaitu mereka yang memperoleh hidayah.<sup>47</sup> Pada ayat ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu mengetahui hak diri dan hak orang lain yaitu tidak mudah marah, bersosial yang bagus dan tertib. Dalam hal bersosial baik dilingkungan masyarakat maupun disekolah ketika terjadi perselisihan

<sup>46</sup> Al-Mubarokfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, 77

<sup>47</sup> Al-Mubarokfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, hlm 92



maupun kesalahan yang sifatnya tidak terlalu berlebihan maka selayaknya untuk saling memaafkan teidak cepat marah.

### 3) Kepercayaan

Kepercayaan adalah komponen kognitif manusia dari factor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatuitu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugestiotoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Fatihah ayat 4:

Artinya: Pemilik Hari Pembalasan



Kata Malik mengandung arti penguasaan terhadap sesuatu disebabkan oleh kekuatan pengendalian dan keshahihannya. Kata Ad-Din bahkan semua kata yang terdiri dari huruf-huruf yang sama walaupun dengan bunyi harakat yang berbeda seperti *Din* (Agama)<sup>48</sup>

Pengkhususan kekuasaan pada hari pembalasan tidaklah menafikan kekuasaan Allah atas kerajaan lainnya (kerajaan di dunia). Karena telah disampaikan sebelumnya bahwa Dia adalah Rabb semesta Alam. Dan kekuasaan-Nya itu umum, baik di dunia maupun di akhirat. Disandarkannya (al-Malik) kepada kalimat yaumiddin (hari pembalasan), karena pada hari itu tidak ada seorang pun yang dapat mengaku-ngaku sesuatu dan tidak juga dapat berbicara kecuali dengan izin Allah.<sup>49</sup> Pada ayat ini terdapat pendidikan karakter yaitu sifat kerja keras, Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>48</sup> Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, *Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Hlm. 41



<sup>4949</sup> Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Hlm 78.



#### 4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Fatihah ayat 5:



Artinya: Hanya Kepada Engkau Kami Menyembah Dan Hanya Kepada Engkau Kami Memohon Pertolongan.

Menurut bahasa ibadah bermakna kerendahan. Dikatakan: jalan yang diratakan dan unta yang dijinakkan, yakni ditundukkan. Adapun menurut istilah syari'at, ibadah adalah sebuah ibarat bagi rangkaian cinta, ketundukan dan rasa takut yang sempurna.<sup>50</sup> Dalam ayat 5 ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu rendah hati dan menghargai orang lain. Kita sebagai manusia haruslah menghargai orang lain baik dari segi pergaulan, prestasi serta tidak sombong diri, apalagi sebagai pelajar hal ini sangat penting untuk tercapai pendidikan serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat

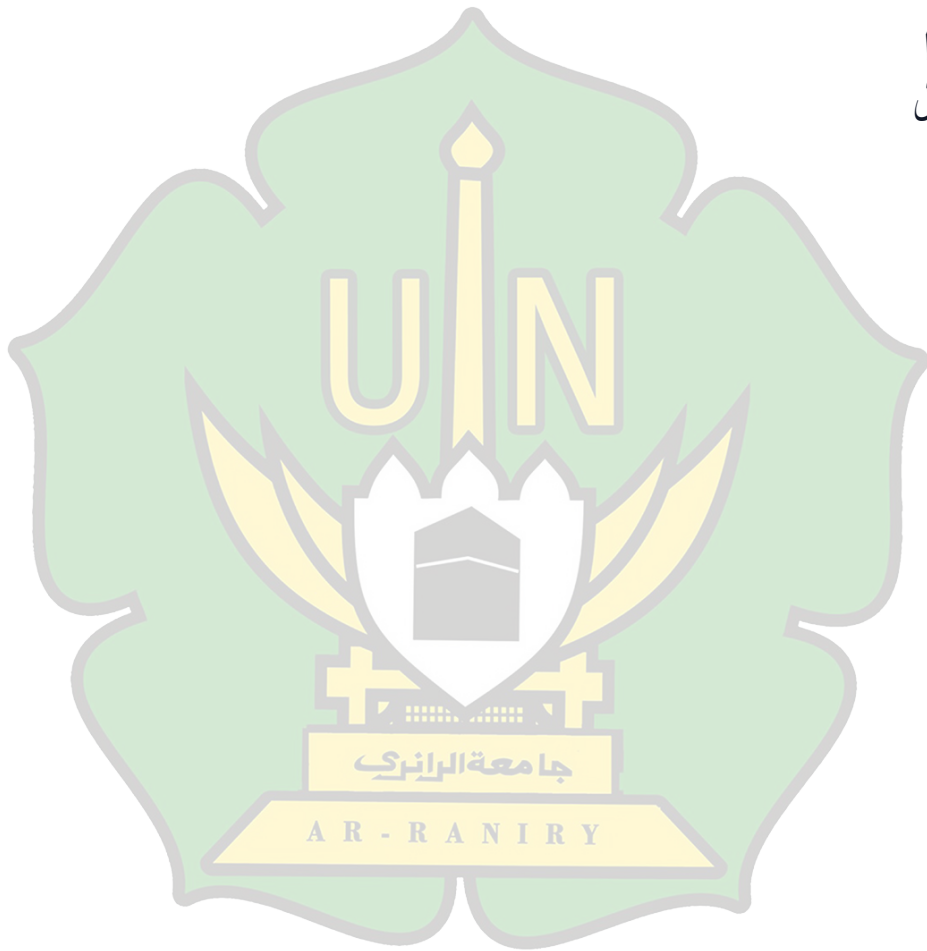
#### 5) Konsep Diri (Self Conception)

Dalam proses konsepsi diri, biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Citra diridari orang lain terhadap kita juga akan memotivasi kita untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus sesuai dengan citra. Karena pada dasarnya citra positif terhadap diri kita, baik dari kita maupun dari orang lain itu sangatlah berguna.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Fatihah ayat 6:

Artinya: Bimbinglah kami ke jalan yang lurus

5 b , Taf  
0 a sir  
r S Ibn  
o h u  
A k a Kat  
l f h sir,  
- u i hlm  
M r h 82.  
u i



Imam Abu Ja'far bin Jarir mengatakan: seluruh ahli tafsir sepakat bahwa maksud ashshiratal mustaqim adalah jalan yang terang dan lurus tidak ada kebengkokan padanya. Allah selalu membimbing untuk senantiasa memohon kepada-Nya setiap saat agar Dia memberikan pertolongan, keteguhan dan taufiq.<sup>51</sup>

Dalam ayat ini terdapat nilai pendidikan karakter yaitu sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, lemah lembut serta menolong orang lain jika dalam keadaan susah. Hal ini sangat penting ketika kita berada di masyarakat maupun sekolah, kita belajar di sekolah agar bisa lebih baik, tentunya sopan santun serta saling tolong menolong terhadap sesama manusia.

### 2.4.3 Tujuan, Fungsi dan Manfaat Karakter

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>52</sup>

Pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak baik, bermoral, bertoleran, berjiwa patriot, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter menurut Al-Qur'an ditujukan untuk membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap gulita (tersesat) menuju kehidupan yang terang (lurus). Allah berfirman (Q.S Al-Ahzab ayat 43):

---

<sup>51</sup> Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, hlm 86.

<sup>52</sup> UU RI Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen Serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citraumbara, 2006), hlm 76.



Artinya: “Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampun untukmu), agar dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.

#### 2.4.4 Nilai Pendidikan Karakter

Salah satu tokoh pendidikan karakter, Thomas Lickona, menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah nilai-nilai karakter positif menurut moral universal. Baginya terdapat 7 (tujuh) nilai karakter esensial yang disebut nilai karakter inti yang dikembangkan pada siswa, selain nilai-nilai karakter lainnya. Nilai-nilai karakter tersebut adalah: honesty (kejujuran), compassion (belaskasih), courage (keberanian), kindness (baik).<sup>53</sup>

Menurut Ratna Megawangiada 9 nilai karakter, yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan Kebenaran
- 2) Tanggung Jawab, kedisiplinan dan kemandirian
- 3) Amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama
- 6) Percaya diri kreatif dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi dan cintai damai.<sup>54</sup>



<sup>53</sup> Lickona, Thomas. *Character Matters*. New York: Simon & Schuster, 2004.

<sup>54</sup> Ratna Megawangi, et. al. *9 Pilar Karakter (9 Pillars of Character) 6 Percaya Diri, Kreatif dan Pantang Menyerah*. Cet. 3. (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, Januari 2014), hlm. 1



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara umum metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif mengacu pada penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>55</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan memberikan penjelasan mengenai keadaan yang terjadi di lapangan seperti apa adanya. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggabungkan, melukiskan subjek atau objek penelitian seseorang, Lembaga atau masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang Nampak atau sebagaimana adanya.<sup>56</sup>

Berdasarkan rancangan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam tentang kegiatan literasi A-Qur'an terhadap perilaku siswa di MTsN 2 Banda Aceh.

---

<sup>55</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Kualitatif Qualitative Research Approach*, cet 1 (Yogyakarta: deepublish, 2018), hlm 6.

<sup>56</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Pemahaman Praktis* (Jakarta: STIA-LAN, 1999), hlm 60.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berbentuk non angka seperti kalimat-kalimat, foto, rekaman suara dan gambar.<sup>57</sup>

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tanggal 22 Juli s/d 25 November 2024. Adapun Lokasi penelitian bertempat di lokasi MTsN 2 Banda Aceh Jl. Tgk Imeum Lueng Bata, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh kode pos 23123, Telp. 0651-34186.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah Tingkat konsentrasi pada tujuan atau fokus dan sifat penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk membuat penelitian lebih mudah bagi peneliti.<sup>58</sup>

Maka penelitian ini berfokus pada kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di perpustakaan sekolah MTsN 2 Banda Aceh dan kaitannya dengan peningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Menumbuhkan Perilaku Siswa-Siswi di MTsN 2 Banda Aceh.

### 3.4 Subjek dan Objek

#### a. Subjek penelitian

Subjek Penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian yang disebutkan di sini adalah responden, yang harus diidentifikasi dengan benar oleh penulis sebelum pengumpulan data. Adapun yang menjadi Subjek yang ditentukan oleh

---

<sup>57</sup>Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan* Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Pemahaman Praktis* (Jakarta: STIA-LAN, 1999), hlm 86.

<sup>58</sup>Salim, Haidir, *Penelitian pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm 39.

peneliti dalam penelitian ini adalah Pustakawan dan para siswa-siswi di MTsN 2 Banda Aceh.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan keadaan dan sifat dari suatu benda, orang atau sesuatu yang akan diteliti, objek penelitian itu sendiri merupakan sesuatu permasalahan dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah Analisis Literasi Al-Qur'an Terhadap Perilaku Siswa Di MTsN 2 Banda Aceh. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Pustakawan di MTsN 2 Banda Aceh	1	Kriteria: 1. Kepala Perpustakaan
2	Siswa/siswi di MTsN 2 Banda Aceh	6	Kriteria: 1. Siswa Kelas III 2. Yang sering mengikuti program PKH 3. Yang nilai tinggi (melalui PKH sudah berhasil meraih juara MTQ)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu metode untuk menganalisis dan merekam perilaku secara sistematis dengan mengamati secara langsung seseorang atau kelompok.<sup>59</sup> Observasi yang dilakukan yaitu observasi terstruktur dimana peneliti memerlukan alat pencatatan

---

<sup>59</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 37

dan dianalisa kemudian dicatat kedalam fungsi yang telah ditentukan.<sup>60</sup> Adapun observasi awal yang dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung di Perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>61</sup> Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur Dimana pihak yang diajak wawancara lebih terbuka, diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan untuk Tanya jawab dengan pustakawan dan siswa-siswi MTsN 2 Banda Aceh.

Pada proses ini peneliti melakukan wawancara dengan 1 orang pustakawan, 6 siswa pada MTsN 2 Banda Aceh tentang kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di perpustakaan sekolah MTsN 2 Banda Aceh dan kaitannya dengan peningkatan Literasi Al-Qur'an dan Menumbuhkan perilaku Siswa-Siswi di MTsN 2 Banda Aceh. Peneliti yang membutuhkan informasi menyediakan beberapa pertanyaan terlebih dahulu agar nantinya wawancara berjalan dengan lancar tanpa terkendala sama sekali. Pada bagian ini peneliti hanya fokuskan pada pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan tidak memberikan pertanyaan yang baru dari informasi yang telah informan jelaskan atau sampaikan.

---

<sup>60</sup>CholidNarbuko, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 70

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabetaa, 2007), hlm. 410

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga merupakan suatu yang digunakan untuk penyelidikan dan pengumpulan dokumen untuk mendapatkan data, informasi, keterangan dan bukti.<sup>62</sup>

#### 3.6 Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah data terkumpul.<sup>63</sup> Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan, dan memadukan sejumlah data yang dikelompokkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah Kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.<sup>64</sup>

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data adalah:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada apa yang dianggap penting. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya pada saat dibutuhkan.

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, cet 11 (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 422

<sup>63</sup>Jogianto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi offset, 2018), hlm. 49

<sup>64</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 120



#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk dianalisis dan diringkas.<sup>65</sup> Oleh karena itu peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam banyak data yaitu dalam bentuk deskriptif.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah tahapan untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti.<sup>66</sup> Meringkas dan menyeleksi data yang diperoleh penulis dari hasil pengolahan dan analisis data, dengan fokus pada apa yang penting.



---

<sup>65</sup>Umratihengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar, SekolahtinggiTheologiaJaffary, 2020), hlm. 88

<sup>66</sup> Muhammad Ilyasin, ddk, *Teoritis dan Agama: Konstruksi Teknologi Teoantroposentris*, cet 1. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 30

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh**

MTsN 2 Banda Aceh di dirikan pada tanggal 1 April 1979 yang pada saat itu berlokasi di jalan Syiah Kuala, Komplek YPUI dan ruang belajar di gunakan gedung PGAN selama 6 tahun di kota Banda Aceh, yang sekarang sudah di fungsikan untuk sarana belajar Dayah Darul Ulum Jambo Tape Banda Aceh. Kemudian pada tahun 1985 di bangun Gedung baru yang berlokasi di Jl. Tgk Imum Lueng Bata, pada saat itu di kepalai oleh Bapak Drs. Sofyan Sejuk.

Seiring dengan berdirinya Gedung MTsN 2, juga dibangun sebuah Gedung perpustakaan yang luas 10m x 16m menghadap keutara, berada paling ujung dari pintu masuk madrasah. Perjalanan MTsN 2 sejak didirikan tahun 1979 sampai saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Secara kualitatif hal ini di buktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MTsN 2 Banda Aceh.

##### **4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh**

###### **a. Tugas Pokok**

- 1) Melaksanakan perencanaan pengadaan koleksi/fasilitas perpustakaan dan alat bantu lainnya.
- 2) Melaksanakan pengembangan perpustakaan
- 3) Melaksanakan penyusunan program kerja perpustakaan dan pelaksanaan layanan perpustakaan bagi pemustaka

## **b. Fungsi Perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh**

- 1) Sebagai sarana bagi siswa untuk belajar menjadi manusia yang memiliki literasi informasi
- 2) Pemberian dukungan atas penyelenggaraan perpustakaan sekolah
- 3) Perumusan kebijakan teknis tentang program kerja dan kegiatan, serta pelaksanaan layanan perpustakaan bagi pemustaka.

### **4.1.3 Visi dan Misi Perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh**

#### **Visi**

Baik dalam pelayanan, unggul dalam penyediaan bahan bacaan, cerdas dalam menyeleksi kebutuhan, sesuai dengan tuntunan zaman yang bersendikan Al-Qur'an dan Hadist dalam usaha mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

#### **Misi**

- Menyediakan informasi yang mendukung kurikulum sekolah
- Menciptakan lingkungan gemar baca yang tertib, nyaman dan bersahabat
- Menyediakan pusat layanan perpustakaan modern bagisiswa, guru dan karyawan

### **4.1.4 Jadwal Kunjungan perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh**

<b>HARI</b>	<b>JAM</b>
<b>Senin-Kamis</b>	<b>08.00 - 16.00 WIB</b>
<b>Jum'at</b>	<b>08.0 – 11.30 WIB</b>

#### 4.1.5 Struktur Organisasi Perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh



#### 4.2 (PKH) Program Khatam Harian

Literasi Al-Qur'an merupakan bagian dari program Gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah sebagai salah satu Upaya untuk meningkatkan budaya baca dan penumbuhan budi pekerti, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Pada peraturan tersebut, hal pokok yang tertuang adalah adanya keharusan bagi siswa untuk membaca buku non-teks Pelajaran selama 15 menit sebelum Pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan agar disekolah-sekolah memiliki gerakan yang positif dalam penumbuhan budi pekerti salah satunya melalui budaya baca. Adanya fakta tersebut menunjukkan literasi Al-Qur'an penting untuk dilaksanakan baik bagi Pendidikan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh berusaha melakukan kegiatan (PKH) Program Khatam Harian sebagai penguatan literasi Al-Qur'an.

Dalam hal ini masalah yang muncul pada siswa/siswi adalah kurangnya bimbingan literasi Al-Qur'an, kurangnya pengetahuan mengenai isi kandungan Al-Qur'an dan Perilaku siswa-siswi MTsN 2 Banda Aceh. Oleh karena itu kepala madrasah menerapkan sebuah kebijakan yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum dimulai pembelajaran, namun kegiatan tersebut belum adanya semacam bimbingan, siswa hanya sekedar membaca sesama teman yang dipimpin oleh ketua kelas. Berhubung pustakawan seorang Qoriah yang mempunyai ilmu tentang literasi Al-Qur'an, maka sangat disayangkan apabila tidak diajarkan kepada peserta didik. Dikarenakan masih banyak siswa-siswi yang belum menguasai literasi Al-Qur'an maka pustakawan ingin mendukung dan melanjutkan literasi Al-Qur'an tersebut dengan membuat sebuah program PKH (Program Khatam Harian) dengan terlebih dulu berkolaborasi dengan kepala madrasah dan guru-guru di MTsN 2 Banda Aceh. Kegiatan ini dilakukan berjadwal dari kelas VII – IX mulai pukul 07.30 s/d pukul 08.30 WIB. Pihak perpustakaan membagikan Al-Qur'an per juz kepada siswa-siswi, masing-masing akan mengkhatam satu juz dari juz 1 sampai juz 30. Sementara 15 menit akan diberi bimbingan tajwid dan isi kandungan Al-Qur'an. Melalui program ini diharapkan siswa-siswi lancar dalam literasi Al-Qur'an serta meningkatkan perilaku yang lebih baik.

#### **4.3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh. Penelitian ini difokuskan pada Analisis Literasi Al-Qur'an terhadap perilakusiswa di MTsN 2 Banda Aceh. Untuk mendapatkan data penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pustakawan di tempat penelitian, penulis juga menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang diteliti.

Adapun jenis kegiatan Literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh adalah:

## 1. (PKH) Program Khatam Harian

Melalui Program ini dapat Meningkatkan Literasi Al-Qur'an bagi Siswa-Siswi di MTsN2 Banda Aceh. (PKH) Program Khatam Harian di MTsN 2 Banda Aceh sudah berjalan selama 4 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Fauziah,S.IP selaku pustakawan MTsN 2 Banda Aceh, apa yang sudah dilakukan dalam meningkatkan minat siswa-siswi dalam literasi Al-Qur'an, yaitu:

*Kegiatan yang sudah kami lakukan dalam 4 tahun belakangan ini tentu sangat beragam. Dimulai dari: Membuat Program Khatam Al-Qur'an, Memberi bimbingan isi kandungan Al-Qur'an, Membuat lomba MTQ antar kelas, Mengikuti sertakan siswa-siswi dalam ajang lomba antar madrasah seperti lomba MTQ, Membaca Al-Qur'an & 15 menit sebelum mulai pembelajaran, Membuat kelas khusus untuk tilawah Al-Qur'an seminggu sekali<sup>67</sup>*

(PKH) Program Khatam Harian di MTsN 2 Banda Aceh sangat bervariasi, sehingga selalu membuat siswa tetap semangat dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fauziah, S.IP selaku Pustakawan MTsN 2 Banda Aceh, yaitu:

*Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin-kamis dengan mengatur jadwal satu kelas perhari dari jam 07:30 sampai 08:30. Sementara 15 menit akan diberi bimbingan tajwid dan isi kandungan Al-Qur'an Pihak perpustakaan membagikan Al-Qur'an per juz kepada setiap siswa-siswi. Mulai dari kelas VII sampai kelas IX, bagi siswa yang berhalangan akan dibagikan tasbeih digital untuk berzikir atau bershawat, siswa-siswi menulis nama dan kelas serta juz yang dibaca pada selembar kertas kemudian dimasukkan kedalam kotak undian. Setiap sekali putaran akan diundi dan diberi hadiah sebanyak 6 orang.<sup>68</sup>*

Dari hasil wawancara mengenai kegiatan untuk meningkatkan minat siswa/siswi dalam literasi Al-Qur'an dapat kita simpulkan bahwa program literasi Al-Qur'an Membuat

---

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan Pustakawan MTsN 2 Banda Aceh, di ruang Perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh, 01 Juli 2024.

<sup>68</sup>Hasil Wawancara dengan Pustakawan MTsN 2 Banda Aceh, di ruang perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh, 01 Juli 2024



Program Khatam Al-Qur'an, Memberi bimbingan isi kandungan Al-Qur'an, Membuat lomba MTQ antar kelas, Mengikuti sertakan siswa-siswi dalam ajang lomba antar madrasah seperti lomba MTQ, Membaca Al-Qur'an & 15 menit sebelum mulai pembelajaran, Membuat kelas khusus untuk tilawah Al-Qur'an seminggu sekali. Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an sangat diperlukan dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, staf, dan karyawan.

Adapun yang melatar belakangi adanya (PKH) Program Khatam Harian di MTsN 2 Banda Aceh seperti yang disampaikan langsung oleh Ibu Fauziah, S.IP selaku pustakawan MTsN 2 Banda Aceh, yaitu:

*Latar belakang adanya (PKH) Program Khatam Harian di MTsN 2 Banda Aceh adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. (PKH) Program Khatam Harian di MTsN 2 Banda Aceh ini sangat bervariasi, sehingga membuat siswa tidak mudah bosan dan selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ini.<sup>69</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa (PKH) Program Khatam Al-Qur'an Harian ini sangat memberikan manfaat dan menumbuhkan perilaku baik terhadap siswa. Dengan adanya Pendidikan akhlak terhadap siswa pada kegiatan literasi Al-Qur'an sedikit demi sedikit dapat membimbing siswa untuk memperbaiki akhlak berdasarkan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan beberapa siswa di MTsN 2 Banda Aceh tentang literasi Al-Qur'an "(PKH) Program Khatam Harian" memberikan bukti bahwa benar program ini memberikan dampak positif terhadap kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an dan menjadi siswa yang Berakhlakul Karimah.

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan MTsN 2 Banda Aceh diruang perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh., pada 01 Juli 2024

## 2. Program Literasi Al-Qur'an

Pada setiap kegiatan tentunya selalu diperlukan metode dalam penyampaian yang akan dihadapi dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an bagi Siswa-Siswi di MTsN2 Banda Aceh. Kegiatan literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Banda Aceh bertujuan agar terciptanya generasi yang islami dan faham akan makna kandungan ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Fauziah, S.IP selaku pustakawan MTsN 2 Banda Aceh, mengenai Metode apa yang ibu terapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an, yaitu:

*“Metode yang biasa kami terapkan dalam memberikan arahan biasanya dilakukan dengan metode ceramah sedangkan untuk pemahaman peserta didik kami biasanya menggunakan metode bacaan bersama. Artinya pentingnya melihat apa yang diperlukan para peserta didik dan itu yang harus kita ikuti alurnya.”<sup>70</sup>*

Dari hasil wawancara mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa/siswi dalam literasi Al-Qur'an dapat kita simpulkan bahwa metode yang digunakan pustakawan adalah metode ceramah dan juga metode bacaan bersama. dimana metode tersebut berperan penting dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami literasi Al-Qur'an.

## 3. Literasi Al-Qur'an terhadap perilaku siswa di MTsN 2 Banda Aceh

Dalam melakukan atau memberikan sebuah kegiatan yang perlu ditelusuri adalah apakah peserta didik mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dan benar dan pustakawan juga harus mengetahui apakah kegiatan tersebut bisa mempengaruhi sikap dan perilaku yang akan dihadapi dalam Literasi Al-Qur'an bagi Siswa-Siswi di MTsN2 Banda Aceh. Kegiatan literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Banda Aceh bertujuan agar terciptanya generasi yang islami dan faham akan makna kandungan ayat Al-Qur'an.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan MTsN 2 Banda Aceh, di ruang perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh. 01 Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Fauziah, S.IP selaku pustakawan MTsN 2 Banda Aceh, mengenai Sejauh mana literasi Al-Qur'an mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, yaitu:

*“Setelah dilakukan program sebanyak 90% siswa sudah bisa dan lancar literasi Al-Qur'an sudah ada kesadaran siswa untuk membaca 15 menit sebelum belajar dan sholat berjamaah di masjid”.*<sup>71</sup>

Dalam melakukan atau memberikan sebuah kegiatan yang perlu ditelusuri adalah apakah peserta didik mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dan benar dan pustakawan juga harus mengetahui apakah kegiatan tersebut bisa mempengaruhi sikap dan perilaku yang akan dihadapi dalam Literasi Al-Qur'an bagi Siswa-Siswi di MTsN 2 Banda Aceh. Kegiatan literasi Al-Qur'an di MTsN 2 Banda Aceh bertujuan agar terciptanya generasi yang islami dan faham akan makna kandungan ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Fauziah, S.IP selaku pustakawan MTsN 2 Banda Aceh, mengenai Apa saja karakter positif yang sering pustakawan temui pada peserta didik, yaitu:

*“Antusias siswa dalam program-program agama yang dilaksanakan di madrasah yaitu senang berbagi dan gemar bersedekah.”*<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara mengenai Sejauh mana literasi Al-Qur'an mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan minat siswa-siswi dalam literasi Al-Qur'an dapat kita simpulkan bahwa 90% siswa sudah bisa dan lancar literasi Al-Qur'an sudah ada kesadaran siswa untuk membaca 15 menit sebelum belajar dan sholat berjamaah di masjid. Pada karakter positif yang sering pustakawan temui pada peserta didik adalah dengan banyaknya para siswa

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan MTsN 2 Banda Aceh, di ruang perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh. 01 Juli 2024

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan MTsN 2 Banda Aceh, di ruang perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh. 01 Juli 2024

## 1. Melalui Literasi Al-Qur'an dapat menumbuhkan perilaku siswa di MTsN 2 Banda Aceh

Kegiatan (PKH) Program Khatam Harian bukan hanya sekedar membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an tetapi dengan program ini juga dapat menumbuhkan karakter siswa dengan memberikan Pendidikan akhlak yang baik. Pendidikan akhlak yang baik dapat diperoleh melalui siswa mendengarkan ceramah isi kandungan Al-Qur'an dari pustakawan saat kegiatan (PKH) Program Khatam Harian berjalan. Melalui program literasi Al-Qur'an inilah menjadi salah satu tujuan dari pustakawan untuk memberikan Pendidikan akhlak yang baik berdasarkan isi kandungan Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai kegiatan (PKH) Program Khatam Al-Qur'an Harian ini Sebelum adanya PKH apakah para peserta didik merasakan kesulitan dalam membaca Al-Qur'andi MTsN 2 Banda Aceh. Askia Humaira Bilqis siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, mengungkapkan bahwa:

*"Ya, kami sebelum adanya PKH Program Khatam Harian kami merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sehingga program PKH sangatlah membantu kami dalam memperdalam Al-Qur'an dimulai dari memahami isi dan kandungan ayatnya serta menerapkan di kehidupan sehari-hari."*<sup>73</sup>

Cut nadira siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, mengungkapkan bahwa:

*"Saya sangat setuju dengan adanya program PKH Program Khatam Harian yang bisa membantu kami yang sangat sulit menangkap atau menerangkan ayat Al-Qur'an, dengan bantuan dari program tersebut kami bisa yakin dan optimis dalam membaca Al-Qur'an."*<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya (PKH) Program Khatam Harian para peserta didik merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan terkadang sangat tidak fokus dalam menghafal dan juga belajar isi kandungan ayat Al-

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancaradengansiswaberinisial AB pada MTsN 2 Banda Aceh, pada 05 Agustus 2024

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan siswa berinisial CN pada MTsN 2 Banda Aceh, pada 05 Agustus 2024

Qur'an. Banyak dari peserta didik sangat terbantu dalam program yang diberikan atau diadakan untuk mendukung mereka dalam focus belajar.

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai kegiatan (PKH) Program Khatam Al-Qur'an Harian inikami mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk kesulitan yang peserta didik alami dalam membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Banda Aceh. Syech Alif Al-Fatih siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, mengungkapkan bahwa:

*“Kesulitan yang kami alami seperti bagian bacaan Panjang pendek, berdengung dan lain sebagainya. Maka dari itu kami perlu pembimbingan yang khusus dalam melatih dengung Panjang atau pendek dalam Al-Qur'an.”<sup>75</sup>*

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai kegiatan (PKH) Program Khatam Al-Qur'an Harian ini dan Semenjakadanya PKH apakah peserta didik merasakan perubahan saat membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Banda Aceh. Raja Khaidira siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, mengungkapkan bahwa:

*“Ada, banyak sekali perubahan yang kami rasakan, seperti sebelumnya kami sulit dalam bacaan panjang dan pendek, sekarang sudah lumayan bisa dan sudah berhati-hati juga Ketika mengaji.”<sup>76</sup>*

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai kegiatan Program Khatam Al-Qur'an Harian ini dan apakah PKH ini mempengaruhi sikap dan karakter seseorang membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Banda Aceh. Ratu siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, mengungkapkan bahwa:

*“Iya, karena di sini kami bukan mengaji saja, tapi setelah kami mengaji ada juga bimbingan isi kandungan Al-Qur'an dan juga kami ada ikut terlibat lomba MTQ yang diadakan di MTsN 2 Banda Aceh tentunya itu menjadi peluang kami untuk*

---

<sup>75</sup> Hasil wawancaradengansiswaberinisial SF pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024

<sup>76</sup> Hasil wawancaradengansiswaberinisial RK pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024



*mengembangkan keahlian yang kami miliki untuk di nikmati dan dirasakan bagi masyarakat yang ikut memeriahkan acara MTQ tersebut.”<sup>77</sup>*

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai kegiatan Program Khatam Al-Qur'an Harian ini dan Apakah kalian merasa bahwa pemahaman Al-Qur'an bisa membentuk perilaku yang lebih baik bagi membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Banda Aceh. Muhammad sayyidul Mulkan siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, mengungkapkan bahwa:

*“Ya, karena dengan bimbingan Al-Qur'an banyak sifat-sifat nabi yang baik yang dapat kita contohi dan bisa menjadi tauladan bagi kita umat Nabi Muhammad SAW kita juga bisa mendapatkan makna-makna kehidupan jika mempelajari sifat-sifat Nabi.”<sup>78</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami dalam membaca Al-Qur'an adalah bagian bacaan Panjang pendek, berdengung dan lain sebagainya. Maka dari itu para peserta didik perlu pembimbingan yang khusus dalam melatih dengung Panjang atau pendek dalam Al-Qur'an. Kemudian semenjak adanya PKH para peserta didik merasakan perubahan saat membaca Al-Qur'an Ada, banyak sekali perubahan yang mereka rasakan, seperti sebelumnya peserta didik sulit dalam bacaan panjang dan pendek, setelah adanya program (PKH) Program Khatam Harian para peserta didik menjadi terlatih dan terdidik dalam membaca AL-Qur'an dan itu menjadi suatu kemajuan yang harus ada disetiap program kegiatan yang diadakan. Selanjutnya peserta didik merasa bahwa pemahaman Al-Qur'an bisa membentuk perilaku yang lebih baik karena dengan bimbingan Al-Qur'an banyak ilmu-ilmu dan juga hal-hal yang bisa kita jadikan pedoman atau pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai kegiatan Program Khatam Al-Qur'an Harian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk

---

<sup>77</sup> Hasil wawancaradengansiswaberinisial R pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024

<sup>78</sup> Hasil wawancaradengansiswaberinisial MS pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024



kemudahan yang peserta didik alami dalam membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Banda Aceh bahwa peserta didik menjadi lebih terarah dalam belajar dan juga bisa memahami dengan baik apa yang sedang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Cut Nadira siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, yang menyatakan bahwa:

*“Kami merasa lebih enak belajar dan juga kami semakin faham dengan dunia tajwid kemudian bisa lebih jelas memahami apa yang disampaikan dan diajarkan oleh guru karena berkat program yang diadakan tersebut sehingga perlunya program itu berjalan dengan bantuan berbagai pihak.”<sup>79</sup>*

Hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai kegiatan (PKH) Program Khatam Al-Qur'an Harian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peserta didik apakah pernah mendapatkan bimbingan saat mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Banda Aceh. Perihal apakah peserta didik mendapat bimbingan saat mengalami kesulitan para peserta didik diberikan bimbingan saat menghadapi kesulitan atau kesusahan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ratu siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, yang menyatakan bahwa:

*“Pernah, kami sering dibantu Ketika mengalami kesulitan dalam menghafal dan juga diberikan arahan serta bimbingan untuk memudahkan kami dalam memahami menerapkan apa yang ingin kami capai, para guru juga sangat sabar dalam menghadapi segala permintaan yang terkadang membuat hati guru kami menjadi jengkel tapi semua itu terbayarkan jasa yang telah mereka berikan dan korbakan.”<sup>80</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kemudahan yang peserta didik alami dalam membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Banda Aceh bahwa peserta didik menjadi lebih terarah dalam belajar dan juga bisa memahami dengan baik apa yang sedang mereka pelajari. Kemudian Perihal apakah peserta didik mendapat bimbingan saat mengalami

---

<sup>79</sup> Hasil wawancaradengansiswaberinisial CN pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024

<sup>80</sup> Hasil wawancaradengansiswaberinisial R pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024

kesulitan para peserta didik diberikan bimbingan saat menghadapi kesulitan atau kesusahan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an.

Perilaku yang baik seharusnya bisa menjadi tolak ukur dalam suatu pembelajaran. Mengenai kegiatan Program Khatam Al-Qur'an Harian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana para peserta didik mengatasi kesulitan dalam mempelajari makna dan tafsir Al-Qur'an di MTsN 2 Banda Aceh. Perihal bagaimana peserta didik mengatasi kesulitan adalah dengan belajar dengan sungguh-sungguh jika ada hal yang keliru siswa biasanya menggunakan internet untuk mengakses hal-hal yang ingin mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Askia Humaira Bilqis siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, yang menyatakan bahwa:

*“Saya biasanya mulai dengan membaca terjemahan Al-Qur'an terlebih dahulu. Jika ada ayat yang sulit dipahami kemudian saya mencari penjelasan di internet”.*<sup>81</sup>

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai kegiatan Program Khatam Al-Qur'an Harian ini dan Sejauh mana literasi Al-Qur'an ini dapat mempengaruhi cara peserta didik dalam berperilaku di MTsN 2 Banda Aceh. Syech Alif Al-Fatih siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, mengungkapkan bahwa:

*“Saya merasa literasi Al-Qur'an membuat saya lebih memahami cara hidup yang baik. Dengan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, saya jadi tahu bagaimana harus bertindak dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai orang tua, berkata jujur, dan berbuat baik kepada sesama.”*<sup>82</sup>

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai kegiatan (PKH) Program Khatam Al-Qur'an Harian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan Apakah peserta didik memiliki pengalaman pribadi Dimana mereka merasa pemahaman

---

<sup>81</sup> Hasil wawancaradengansiswaberinisial AB pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024

<sup>82</sup> Hasil wawancaradengansiswaberinisial SF pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024

terhadap Al-Qur'an telah membantu dalam meningkatkan karakter emosional di MTsN 2 Banda Aceh. Raja Khaidira siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, mengungkapkan bahwa:

*“Iya, pemahaman saya terhadap Al-Qur'an telah membantu saya dalam meningkatkan karakter emosional. Karena banyak sekali dalam Al-Qur'an yang mengajarkan tentang ketenangan hati dan kesabaran”.*<sup>83</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa mengatasi kesulitan dalam mempelajari makna dan tafsir Al-Qur'an adalah suatu cara yang bisa dilakukan oleh peserta didik dengan mempelajari hal-hal yang ditugaskan dan mencari jawaban jika ada yang kurang dalam pembelajaran seperti mencari di internet dan lain sebagainya. Kemudian terkait literasi Al-Qur'an ini dapat mempengaruhi cara peserta didik dalam berperilaku bisa dilakukan oleh peserta didik dengan mencontoh hal-hal baik yang bisa dijadikan pembelajaran dan juga meniru perbuatan baik yang dianjurkan dalam Al-Qur'an. Selanjutnya terkait pemahaman terhadap Al-Qur'an telah membantu dalam meningkatkan karakter emosional yaitu membantu siswa dalam menahan segala emosional yang datang pada diri mereka dan mengontrol apa yang seharusnya tidak mereka lakukan.

Al-Qur'an adalah sebagai pedoman dan panutan dalam ajaran Islam. Setiap ayat yang terkandung didalamnya memiliki makna yang sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an bukan hanya sebagai panutan tetapi sebagai penenang hati dan jiwa. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mengajukan pertanyaan tentang para peserta didik menceritakan sebuah momen Ketika mereka merasa bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memberikan kedamaian atau ketenangan dalam diri mereka. Hal ini disampaikan oleh Cut Nadira siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan siswa berinisial RK pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024

*“Salah satu momen yang paling berkesan bagi saya adalah Ketika saya merasa cemas mengenai ujian sekolah. Saya merasa belum siap dan sangat khawatir. Saya teringat pesan yang disampaikan oleh bu Fauziah Ketika saya mengikuti PKH beliau mengatakan segala sesuatu sudah ada dalam takdir Allah. Dan tugas saya sekarang adalah usaha dan terus tawakkal. Disitu saya merasa lebih tenang, saya bisa focus mempersiapkan lebih baik”.*<sup>84</sup>

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai kegiatan Program Khatam Al-Qur'an Harian ini dan Apa yang peserta didik pelajari dari Al-Qur'an mengenai cara mengendalikan emosi, seperti marah sedih atau kecewa di MTsN 2 Banda Aceh. Ratu siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, mengungkapkan bahwa:

*“Menahan diri dan terus sabar di setiap keadaan”.*<sup>85</sup>

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai kegiatan (PKH) Program Khatam Al-Qur'an Harian ini dan contoh dalam kehidupan sehari-hari bagaimana cara peserta didik mengendalikan emosi sesuai yang diterapkan dengan ajaran Al-Qur'an di MTsN 2 Banda Aceh. Muhammad Sayyidul Mulkan siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, mengungkapkan bahwa:

*“Biasanya saya sering membaca terjemahan Al-Qur'an. Selain itu, saya juga berusaha dan terusberdoa agar diberikan pemahaman yang baik. Karena sayapercayabahwapemahamanitudatangnyadari Allah”.*<sup>86</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah momen Ketika mereka merasa bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memberikan kedamaian atau ketenangan dalam diri yaitu Ketika mereka khawatir akan sesuatu hal yang belum terjadi dan mereka teringat akan pesandari guru dari PKH tersebut yang mana setiap suatu hal pasti sudah ditetapkan oleh Allah. Kemudian mengenai cara mengendalikan emosi, seperti marah sedih atau kecewa

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan siswa berinisial CN pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan siswa berinisial R pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan siswa berinisial MS pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024

adalah dengan mengendalikan diri dari perkara yang dibenci oleh Allah SWT. Mengenai contoh dalam kehidupan sehari-hari cara peserta didik mengendalikan emosi sesuai yang diterapkan dengan ajaran Al-Qur'an adalah mendekatkan diri pada sang pencipta dan mengamalkan perintah-Nya.

Literasi Al-Qur'an adalah salah satu program Gerakan Literasi Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kegiatan literasi Al-Qur'an dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an hadir dengan kekuatan yang memikat dan memotivasi Bangsa Arab untuk menggali pesan-pesan Al-Qur'an. Hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan tentang peningkatan pemahaman peserta didik tentang literasi Al-Qur'an dan yang menjadi motivasi belajar mereka. Syech Alif Al-Fatih siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, mengungkapkan bahwa:

*“Iya, menurut saya literasi Al-Qur'an sangat membantu dalam membangun rasa percaya diri dan itu membantu saya merasa lebih percaya diri dalam mengejar cita-cita saya.”<sup>87</sup>*

PKH ini membantu peserta didik dalam membangun rasa percaya diri. Ratu siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, menambahkan bahwa:

*“Ya, saya sangat ingin meningkatkan pemahaman tentang literasi Al-Qur'an salah satu motivasi saya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan saya merasa bahwa dengan memahami tentang Al-Qur'an saya jadi lebih baik. Selain itu saya juga ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.”<sup>88</sup>*

Harapan peserta didik supaya PKH ini dapat lebih meningkatkan karakter siswa dimasa depan. Cut Nadira siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, menambahkan bahwa:

---

<sup>87</sup> Hasil wawancaradengansiswaberinisial SF pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024

<sup>88</sup> Hasil wawancaradengansiswaberinisial R pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024



*“Melalui PKH kamu berharap dapat membentuk karakter yang baik seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, sabar sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an. Melalui PKH kami berharap bisa memahami makna dan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kamu berharap dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.”<sup>89</sup>*

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi Al-Qur'an dan yang menjadi motivasi belajar menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Kemudian terkait PKH membantu peserta didik dalam membangun rasa percaya diri meningkatnya pemahaman tentang literasi Al-Qur'an salah satu motivasi peserta didik adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan merasa bahwa dengan memahami tentang Al-Qur'an saya jadi lebih baik. Terkait dengan harapan peserta didik supaya PKH ini dapat lebih meningkatkan karakter siswa dimasa depan peserta didik berharap melalui program PKH ini bisa membentuk karakter yang jujur dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai kegiatan Program Khatam Al-Qur'an Harian ini dan bagaimana Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Apa yang peserta didik ketahui tentang sejarah wahyu Al-Qur'an di MTsN 2 Banda Aceh. Ratu sisw kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, mengungkapkan bahwa:

*“Yang kami ketahui adalah Al-Qur'an diturunkan melalui perantara malaikat Jibril yang menyampaikan langsung kepada Rasulullah SAW. Proses turunnya Al-Qur'an secara bertahap atau mutawatir selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Para sebagian ulama membagi periode turunnya Al-Qur'an dalam dua periode.”<sup>90</sup>*

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai kegiatan Program Khatam Al-Qur'an Harian ini dan apa yang peserta didik rasakan Ketika mempelajari dan membaca

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan siswa berinisial RK pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan siswa berinisial R pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024



Al-Qur'an dalam kehidupan sosial di sekolah atau di lingkungan mereka di MTsN 2 Banda Aceh. Cut Nadira siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh, mengungkapkan bahwa:

*“Kami merasa Ketika membaca dan mempelajari AL-Qur’an hidup dan hati merasa tenang dan hati jadi tenang. Kami juga lebih mengerti akan kehidupan yang penuh dengan ujian dan cobaan.”<sup>91</sup>*

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa bagaimana Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Apa yang peserta didik ketahui tentang Sejarah wahyu Al-Qur'an adalah Al-Qur'an diturunkan melalui perantara malaikat Jibril yang menyampaikan langsung kepada Rasulullah SAW. Proses turunnya Al-Qur'an secara bertahap atau mutawatir selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Para sebagian ulama membagi periode turunnya Al-Qur'an dalam dua periode. Kemudian mempelajari dan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sosial di sekolah atau di lingkungan.

Berikut ini penulis gambarkan antara kondisi awal (Pra (PKH) Program Khatam Harian) dengan kondisi akhir (Post (PKH) Program Khatam Harian), sebagai berikut:

Tabel: Kemampuan Literasi Al-Qur'an siswa-siswi Pra dan Post PKH

NO	URAIAN	PRA PKH	POST PKH	SELISIH AKIBAT PKH
		(%)	(%)	
1	Tidak Lancar	10	-	50 %
2	Belum Lancar	50	10	
3	Sudah Lancar	40	90	
		100	100	

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa usaha melalui (PKH) Program Khatam Harian oleh perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh mengalami kemajuan dalam hal literasi Al-Qur'an, Dimana kondisi siswa-siswi sebelum (PKH) Program Khatam Harian sebanyak 60%

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan siswa berinisial CN pada MTsN 2 Banda Aceh, pada tanggal 05 Agustus 2024

tidak dan belum lancar dalam literasi Al-Qur'an, setelah (PKH) Program Khatam Harian mengalami peningkatan sebanyak 50% atau 350 siswa-siswi.

**Tabel: Perilaku siswa-siswi Pra dan Post PKH**

NO	URAIAN	PRA PKH (%)	POST PKH (%)	SELISIH AKIBAT PKH
1	Perilaku siswa sebelum dan sesudah PKH	85	10	75 %
2	Sudah Memahami	15	90	
Total		100	100	

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa usaha melalui (PKH) Program Khatam Harian oleh perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh mengalami kemajuan dalam karakter siswa, Dimana kondisi siswa sebelum PKH sebanyak 85% tidak mengetahui dan tidak memahami, setelah PKH mengalami peningkatan sebanyak 75% atau sebanyak 525 siswa-siswi.

(PKH) Program Khatam Harian dilaksanakan setiap hari senin-kamis sebelum dimulai pembelajaran agar siswa-siswi terbiasa membaca Al-Qur'an dan mendapatkan keberkahan dari yang dibacanya sehingga terbentuk perilaku yang lebih baik dalam diri masing-masing.

Berkenaan dengan pelaksanaan (PKH) Program Khatam Harian yang penulis jelaskan pada hasil di atas, menerangkan bahwa (PKH) Program Khatam Harian berjalan dengan baik karna pelaksanaan program ini menggunakan sistem pembiasaan sehingga siswa-siswi setiap pagi melaksanakan program membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan pada pelaksanaan (PKH) Program Khatam Harian ini diperlukan kerja sama dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik itu sendiri. Peran dan sikap yang bisa diberikan oleh kepala sekolah dan guru adalah pemberian motivasi, pendampingan, sarana

prasarana yang memadai serta memberikan dukungan secara penuh agar pelaksanaan literasi Al-Qur'an ini tetap dapat berjalan terus menerus. Sedangkan untuk peran dan sikap yang diberikan siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca Al-Qur'an ini yaitu mematuhi dan mentaati aturan dalam melaksanakan literasi Al-Qur'an, agar lambat laun kemampuan dan minat untuk melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an peserta didik menjadi bertambah dan meningkat dari pada sebelumnya. Untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan ketika pelaksanaan maka diterapkan hukuman atau sanksi. Hukuman atau sanksi akan diberikan ketika peserta tidak mau mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an dengan tertib dan baik, hukuman yang diberikanpun bersifat mendidik yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melaksanakan literasi Al-Qur'an secara mandiri di luar kelas dan tidak diperkenankan memasuki kelas sebelum literasi al-Qur'an tersebut selesai.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan (PKH) Program Khatam Harian memberikan dampak yang baik terhadap siswa. Hasil dari Kegiatan (PKH) Program Khatam Harian dapat menambahkan minat bakat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini memberikan Pendidikan akhlak terhadap siswa dengan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

2. Proses Kegiatan (PKH) Program Khatam Harian yaitu melalui tahapan pelaksanaan dimulai dari penetapan jadwal kegiatan literasi Al-Qur'an, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan (PKH) Program Khatam Harian dan yang terlibat dalam kegiatan (PKH) Program Khatam Harian.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat beberapa saran yang kiranya perlu di pertimbangkan antara lain sebagai berikut:

1. (PKH) Program Khatam Harian Di MTsN 2 Banda Aceh dilaksanakan sebelum dimulai pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin-kamis dengan mengatur jadwal satu kelas perhari dari jam 07:30 sampai 08:30. Sementara 15 menit akan diberi bimbingan tajwid dan isi kandungan Al-Qur'an Pihak perpustakaan membagikan Al-Qur'an per juz kepada setiap siswa-siswi.
2. Program Khatam Harian ini merupakan salah satu gerakan Literasi Madrasah, dengan tujuan agar siswa-siswi betul-betul bisa membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, bisa membantu siswa-siswi dalam mengikuti tes kesekolah

lanjutan dan juga dapat meningkatkan perilaku siswa-siswi supaya menjadi generasi yang berakhlakul Karimah. adanya kegiatan literasi Al-Qur'an melalui (PKH) Program Khatam Harian, siswa lebih termotivasi untuk gemar membaca Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan perilaku yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, N. I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana.
- An-Nawawi, A. Z. M. bin S. (1993) , *At-Tibyan Fi Adab Hanalatil Qur'an* juz 4, Beirut: Dar Ibnu Hazm.
- Ahmad, M. A. Q. (2008) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:PT. Rineka Cipta,
- Ahmad, M. A. Q. (1985) *Metodologi Pembelajaran Agama*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam
- Abiding, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*. In Yunita Nur Indah Sari (Ed), *Bumi Aksara*.
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (2000). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:2000), Hlm. 69.
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (2000), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:2000), Hlm. 71.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada 16 Juni 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>
- Emir. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunarsa, S. D. (2006). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: Gunung Mulia,
- Harsono, R.(2005). *Evaluasi Literasi di Era digital*. Yogyakarta : Penerbit Ilmu
- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irawan, P. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Pemahaman Praktis*. Jakarta: STIA-LAN.



- Ilyas, M., dkk. (2017). *Teoritis dan Agama: Konstruksi Teknologi Teoantroposentris* (Edisi 1). Jakarta: Kencana.
- Laksono K., dkk. (2016) *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Kartikasari, A. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. CV. AE Media Grafika.
- Muhaimin, A., ddk. (2001) *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Masada, H. T., & Dachmiat, S. (2016). “Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa dan Mahasiswa Menyontek”. *Sosio-E-Kons*, 8(3)
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Narbuko, C. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Akasara
- Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Diakses 28 Juni 2020 dari <https://pengertiananalisismenurutspradleyPdf>,
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Kualitatif: Qualitative Research Approach* (Edisi 1). Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, D.(2005). *Dasar-Dasar Literasi*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Syafii, A. H. M. (2020) *Pemahaman Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari- Hari* Jakarta: Pustaka Islam.
- Syarifuddin, (2021) “Implementasi Literasi Al-Qur’an dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/K Kabupaten Sindendreng Rappang”, *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (1).
- Solehuddin. (2019) “Keefektifan Program Literasi Al-Qur’an di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat)”. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, 5 September 2019, Hlm. 168

- Sjarkawi. (2014). Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salim, H. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabetaa.
- Zawawie, M.(2011). P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an (Solo: Tinta Medina, 2011)
- Wakgito, B. (2013). Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: Andi
- Wijaya, U. H. (2020). Analisis Data Kualitatif. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.



## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1.** Wawancara dengan siswa MTsN 2 Banda Aceh



**Gambar 2.** Wawancara dengan siswa MTsN 2 Banda Aceh



**Gambar 3.** Wawancara dengan siswa MTsN 2 Banda Aceh





**Gambar 4.** Wawancara dengan siswa MTsN 2 Banda Aceh



**Gambar 5.** Wawancara dengan siswa MTsN 2 Banda Aceh



**Gambar 6.** (PKH) Program Khatam Harian



**Gambar 7.** Bimbingan Tajwid dan Isi Kandungan Al-Qur'an



**Gambar 8.** (PKH) Program Khatam Harian



**Gambar 9.** Bimbingan Tajwid dan Isi Kandungan Al-Qur'an





**Gambar 10.** Foto Bersama kepala perpustakaan dan staf perpustakaan MTsN 2 Banda Aceh

AR-RANIRY





